

**PENGEMBANGAN KECERDASAN BAHASA INGGRIS PADA
SANTRI MELALUI PROGRAM *TRAINING OF TRAINER* DI
PONDOK AL IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai Syarat untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
M. Rizal Ardiansyah
NIM : 1917401032**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Muhammad Rizal Ardiansyah

NIM : 1917401032

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris pada Santri Melalui Program *Training of Trainer* di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, Desember 2023

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp is pink and white, featuring a portrait of a man in a military-style uniform. The text on the stamp includes 'METERAL TEMPEL' and a unique identification number 'C7FAKX761890576'. The signature is written in a cursive style across the stamp.

Muhammad Rizal Ardiansyah
NIM. 1917401032



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGEMBANGAN KECERDASAN BAHASA INGGRIS PADA SANTRI MELALUI
PROGRAM *TRAINING OF TRAINER* DI PONDOK PESANTREN AL-IKHSAN BEJI
KEDUNGBANTENG BANYUMAS**

TAHUN AJARAN 2023/2024

Yang disusun oleh: M. Rizal Ardiansyah NIM: 1917401032, Jurusan Pendidikan Islam,
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 12 bulan Januari
tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, Januari 2024

Ditetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Desi Wijayanti Ma'rifah, M.Pd.
NIP. 19921215 201801 2 003

Inten Mustika K, M.Pd.
NIP. 199210172023212037

Penguji Utama,

Novan Ardy Wiyani, M.Pd
NIP. 198505252015031064

Diketahui oleh :
Kepala Badan Pendidikan Islam,



Dea Nur Hafidha, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Muhammad Rizal Ardiansyah

Lampiran : 3 Eksemplar

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Muhammad Rizal Ardiansyah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di tempat

Assalamuallaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Muhammad Rizal Ardiansyah

NIM : 1917401032

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyah kan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamuallaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Desember 2023

Pembimbing,


Desi Wijayanti Ma'rufah, M. Pd

NIP. 199212152018012003

**Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris pada Santri Melalui Program
Training of Trainer di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng
Banyumas**

Muhammad Rizal Ardiansyah
1917401032

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia masih menemui berbagai macam permasalahan tidak terkecuali pada Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya rasa percaya diri dalam mengucapkan atau menerapkan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan kecerdasan bahasa Inggris pada santri melalui program *Training of Trainer* di pondok pesantren al-Ikhsan beji kedungbanteng banyumas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini diambil dari ketua program, *teacher*, santri atau peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan kecerdasan bahasa Inggris pada santri melalui program *Training of Trainer*. Hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa program *training of trainer* memiliki empat fungsi manajemen yaitu 1) perencanaan berupa pembuatan langkah-langkah dan kebijakan program *training of trainer*, 2) pengorganisasian berupa pembagian tugas mengajar, susunan pembelajaran, dan pembagian jadwal, 3) pelaksanaan berupa pembukaan program dan kegiatan belajar mengajar, dan 4) evaluasi berupa *focus group discussion* bagi para *teacher* dan ujian bagi para peserta.

**Kata Kunci : Manajemen, Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris,
*Training of Trainer***

**Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris pada Santri Melalui Program
Training of Trainer di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng
Banyumas**

*Muhammad Rizal Ardiansyah
1917401032*

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Learning English in Indonesia still faces various kinds of problems, including at the al-Ikhsan Beji Islamic Boarding School, Kedungbanteng, Banyumas. One of the causes is a lack of confidence in speaking or applying English in everyday life. This research aims to find out how to develop English language intelligence in students through the Training of Trainer program at the al-Ikhsan Beji Islamic boarding school in Kedungbanteng, Banyumas. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The subjects in this research were taken from program heads, teachers, students or students. The object of this research is the development of English language intelligence in students through the Training of Trainers program. The results of this research conclude that the training of trainers program has four management functions, namely 1) planning in the form of making steps and policies for the training of trainers program, 2) organizing in the form of dividing teaching tasks, learning arrangements, and dividing schedules, 3) implementation in the form of opening teaching and learning programs and activities, and 4) evaluation in the form of focus group discussions for teachers and exams for participants.

Keywords: English Language Intelligence Development, Management, Training of Trainers

MOTTO

**“Saya Datang, Saya Bimbingan, Saya Ujian,
Saya Revisi, dan Saya Menang”**



PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan segala kemudahan dan kelancaran dalam penulisan skripsi ini, dengan tulus peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua dan segenap keluarga besar yaitu Bani Khimairoh yang senantiasa memberikan dukungan baik material maupun non-material, cinta kasih dan doa yang tidak pernah terputus untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini sebagai syarat kelulusan pendidikan di jenjang S-1 ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin

Puji syukur selalu peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “**Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris pada Santri Melalui Program *Training of Trainer* di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas**”.

Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pembawa cahaya dan petunjuk bagi umatnya sehingga mampu membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah ini. Skripsi ini menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, izinkan peneliti untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua Orang Tua - Rukhama Abduh dan Siti Diroyah
2. Adik-Adik Tercinta - Nisrina, Syafiq, dan Nisa
3. Rektor UIN SAIZU Purwokerto - Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag.
4. Dekan FTIK - Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag.
5. Wakil Dekan I FTIK - Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M. A.
6. Wakil Dekan II FTIK - Dr. Nurfuadi, M. Pd.I.
7. Wakil Dekan III FTIK - Prof. Dr. H. Subur, M. Ag.
8. Kepala Jurusan Pendidikan Islam - Dr. M. Misbah, M. Ag.
9. Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam - Sutrimo Purnomo, M. Pd
10. Seluruh Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik UIN SAIZU Purwokerto
11. Dosen Pembimbing Skripsi - Desi Wijayanti Marfuah, M. Pd.
12. Dosen Pembimbing Akademik - Rahman Afandi, S. Ag., M. Si.
13. Informan Penelitian: Anniqotul Milla Zakiyah, Khusnul Amaliyah, Aghita, dan Peserta TOT

14. Keluarga Besar Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji,
15. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) Purwokerto
16. Teman-Teman Seperjuangan Kelas MPI A Angkatan 2019
17. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekeliruan dan kekurangan. Untuk itu, dengan segenap hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan juga bagi peneliti. Aamiin ya rabbal alamin.

Purwokerto, 28 Desember 2023

Muhammad Rizal Ardiansyah
NIM. 1917401032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen.....	17
1. Pengertian Manajemen.....	17
2. Fungsi-fungsi Manajemen.....	19
3. Manajemen Pembelajaran	25
B. Kecerdasan	27
1. Pengertian Kecerdasan.....	27
2. Macam-macam Kecerdasan	29
C. Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris.....	32
1. Pentingnya Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris.....	32
2. Tujuan Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris	35
D. <i>Training Of Trainer</i>	36

1. Pengertian <i>Training of Trainer</i>	36
2. Implementasi <i>Training of Trainer</i>	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Uji Keabsahan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji	49
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji	49
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji	49
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji	49
4. Keadaan Santri atau Peserta Didik, <i>Teacher</i> dan Keuta Program <i>Training of Trainer</i> di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji....	51
B. Program <i>Training of Trainer</i> di Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji	51
C. Penyajian Data tentang Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris pada Program <i>Training of Trainer</i> di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji	52
D. Analisis data tentang Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris pada program training of trainer di Pondok Pesantren Al-ikhsan Beji	63
1. Analisis Perencanaan.....	63
2. Analisis Pengorganisasian.....	65
3. Analisis Perlaksanaan.....	66
4. Keterbatasan Penilaian/Evaluasi	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	72

C. Kata Penutup 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang paling mendominasi saat ini, yang menjadi harapan banyak orang untuk menguasainya dengan baik dan benar dalam berkomunikasi. Sebagai bahasa pergaulan global, digunakan dalam perdagangan, pariwisata, politik, dan pendidikan di seluruh dunia. Sebanyak 60% dari bahan bacaan seperti buku teks, jurnal penelitian, majalah, koran, dan lainnya ditulis dalam Bahasa Inggris, seperti yang dinyatakan oleh sumber tertentu. Bahkan, menurut Harmer, pada tahun 90-an, 80% penggunaan internet dan World Wide Web menggunakan Bahasa Inggris.¹ Di Indonesia, Bahasa Inggris merupakan satu-satunya bahasa asing yang harus dipelajari mulai dari tingkat SLTP hingga perguruan tinggi. Meskipun telah dipelajari dalam waktu yang cukup lama, banyak orang masih mengalami kesulitan dalam mempelajari Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara atau menggunakan Bahasa Inggris, serta kekhawatiran akan membuat kesalahan dalam penggunaan tata bahasa, kosakata, pengucapan, dan hal lainnya.²

Dalam pendidikan, kesulitan belajar Bahasa Inggris oleh siswa disebabkan oleh penggunaan metode konvensional oleh sebagian besar guru di Indonesia. Metode ini tidak menyalurkan pengetahuan secara efektif, melainkan lebih cenderung pada pengulangan konsep atau menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Hal ini mengakibatkan pengalaman belajar dalam Bahasa Inggris yang minim bagi siswa. Sebagai

¹ Jeremy Harmer, *“The Practice of English Language Teaching”* (Pearson Education : 1991) Hlm. 145.

² Idhan Syahputra, *“Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa”* (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: 2022), hlm. 125

akibatnya, Bahasa Inggris menjadi subjek yang sulit, terutama dalam konteks proses pembelajaran mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.³

Peraturan RI Nomor 101 tahun 2000, Pengertian pendidikan dan pelatihan telah disampaikan. Ditetapkan bahwa: Proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan agar keterampilan dan keahlian para pegawai sesuai dengan bidang kerja mereka. Melalui pendidikan dan pelatihan ini, tujuannya adalah peningkatan keterampilan, keahlian, serta perubahan sikap dan perilaku pegawai untuk mendukung kelancaran tugas.⁴

Implementasi dari pasal tersebut juga relevan dalam pendidikan anak atau santri. Dalam konteks pendidikan, pengembangan kecerdasan menjadi bagian yang signifikan dalam pembentukan anak atau santri. Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai potensi biopsikologi yang berlaku pada segala usia. Lebih lanjut, Gardner menguraikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah kehidupan, menciptakan permasalahan baru, serta mampu menciptakan atau memberikan kontribusi yang dihargai dalam suatu budaya. Menurut pendapat tersebut, penentangan terhadap pandangan yang mengklaim bahwa manusia hanya memiliki satu kecerdasan di dalam dirinya dilakukan oleh Gardner. Menurutnya, tujuh potensi kecerdasan dimiliki setiap manusia, di mana interaksi antara satu kecerdasan dengan yang lain saling mempengaruhi. Teori ini dikenal sebagai Multiple Intelligence.⁵

Melalui konsep *Multiple Intelligence*, Gardner memperbaiki keterbatasan pemikiran konvensional mengenai kecerdasan dari satu menjadi banyak. Kecerdasan tidak terbatas pada aspek intelektual yang dapat diukur saja, melainkan juga meliputi kemampuan dalam seni, olahraga, komunikasi, serta kesadaran akan lingkungan bagi peserta didik atau santri.

³ Iwan Kurniawan, "Meningkatkan Kemampuan BerBahasa Inggris Siswa Pesantren Al-Hikmah Dengan Metode *Collaborative Learning*", *Jurnal Tadris Bahasa Inggris IAIN Raden Intan*, Vol. 8 No. 1, 2015, hlm 2

⁴ Peraturan Pemerintah RI tentang "Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil, No 101 Tahun 2000 Pasal 1

⁵ Howard Gardner, "*Intelligence Reframe: Multiple Intelligence*, (Basic Books :1999) Hlm. 33-34

Salah satu dari tujuh kecerdasan yang Gardner ungkapkan adalah kecerdasan verbal linguistik. Kemampuan verbal linguistik adalah kapasitas seseorang untuk berpikir dan mengekspresikan diri dalam bentuk kata-kata, menggunakan bahasa untuk menyampaikan dan menghargai makna yang kompleks. Kecerdasan ini terkait dengan penggunaan kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis, dan sering disebut sebagai kecerdasan bahasa. Gardner menyatakan bahwa "Bahasa adalah contoh utama kecerdasan manusia dan sangat penting dalam masyarakat manusia." Individu dengan kecerdasan verbal linguistik yang tinggi mampu mengajar, berdiskusi, berbicara, menulis, serta memengaruhi orang lain melalui keahlian verbal mereka.⁶

Dalam proses pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris, siswa seringkali menghadapi hambatan yang dapat mengurangi tingkat keberhasilan belajar mereka. Ketiga elemen bahasa, yakni *pronunciation* (pelafalan), *vocabulary* (kosa kata), dan *grammar* (struktur bahasa), memiliki peran penting dalam mendukung keempat keterampilan tersebut. Namun, kesulitan dalam menguasai elemen-elemen ini sering menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Kekurangan dalam media pembelajaran juga berdampak pada minat belajar siswa, mengharuskan guru untuk mempersiapkan sendiri bahan pembelajaran yang sesuai. Meskipun demikian, guru-guru ini menunjukkan kegembiraan saat mengajar siswa mereka. Sebenarnya, kewajiban sekolah adalah menyediakan lingkungan pembelajaran yang ideal. Tidak adanya fasilitas laboratorium bahasa yang standar dan perpustakaan yang memadai menjadi kekurangan lain. Melalui program pengabdian kepada masyarakat, solusi ditawarkan bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar mereka.⁷

Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, oleh suatu lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, diperlukan manajemen pembelajaran bahasa asing yang efektif. Manajemen ini

⁶ Suyadi, "Pengembangan Kecerdasan Linguistik (berbahasa inggris) melalui pendekatan BCCT dalam pembelajaran anak usia dini", *Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 2 No. 2, 2017, hlm. 3

⁷ I Gusti Ayu Agung Dian *Susanthi* "Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris Dan Cara Mengatasinya", *Linguistic community service journal*, Vol. 1 No. 2, 2021, hlm. 3

merupakan serangkaian kegiatan, termasuk perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, dan pengelolaan, yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁸

Pembelajaran bahasa asing telah lama diimplementasikan di pesantren, dengan sebagian besar pesantren memasukkan bahasa Arab ke dalam kurikulum mereka. Namun, tidak semua pesantren memasukkan Bahasa Inggris ke dalam kurikulumnya karena perbedaan ajaran yang ada di pesantren. Pesantren di Indonesia dikenal terbagi menjadi dua jenis, yaitu pesantren tradisional (salafy) atau modern.⁹

Dalam hal ini untuk mengatasi hal-hal yang di atas, perlu adanya seorang guru Bahasa Inggris harus bisa memilih metode yang baik dan memiliki pengetahuan manajemen dalam pembelajaran dan juga bisa jeli dan kreatif dalam pengajarannya di kelas. Metode yang digunakan sebaiknya membiarkan siswa untuk menggunakan Bahasa Inggris senatural mungkin dan menciptakan suasana aktif dan adanya kerjasama dengan para santrinya. Salah satu metode atau program yang menarik untuk diteliti adalah yakni program yang berada di salah satu pondok pesantren Banyumas, yaitu Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji, metode atau program yang digunakan di pondok pesantren tersebut adalah metode *Training of Trainer*. Metode ini adalah suatu pembelajaran yang diadakan pada akhir tahun yaitu dari bulan Oktober, November, dan Desember kepada santri untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Inggrisnya. Program ini tidak hanya diperlakukan untuk santri melainkan diperuntukan bagi setiap orang yang ingin mendalami kemampuan Bahasa Inggrisnya, dengan kata lain program ini di peruntukan untuk umum. Dalam hal ini santri diharuskan untuk sering membaca buku atau literatur Bahasa Inggris lalu mengamati hal-hal disekitar yang berhubungan dengan Bahasa Inggris, lalu dilanjutkan dengan menulis dan praktek Bahasa Inggris.

⁸ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2013), hlm 29.

⁹ Moch Aris Andika, "Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris di Lembaga Kursus Bahasa Asing (LKBA) Pondok Pesantren Miftahul Huda", *Jurnal Konasbara*, No. 3, 2017. Hlm 189.

Berbagai kajian literatur yang ada saat ini masih banyak yang hanya mengkaji pengembangan kecerdasan kebahasaan, khususnya Bahasa Inggris dalam lingkup pendidikan formal sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis masih tergolong baru. Salah satu contoh penelitian terkait pengembangan kecerdasan Bahasa Inggris yakni penelitian yang dilakukan oleh Restu Ryana dengan memfokuskan kajian pada pendidikan formal yang mengandalkan ekstrakurikuler bahasa di MA al-Ikhsan Beji. Contoh penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis belum pernah ada yang mengkaji dari program pendidikan non formal berupa pondok pesantren.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari adanya kesalahpahaman dalam penafsiran tentang judul penelitian tersebut maka peneliti memberikan penjelasan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen

Dalam di dunia pendidikan, Manajemen merupakan unsur yang penting dalam pengembelajaran, khususnya dalam pengembangan bahasa inggris, karena untuk mencapai keberhasilan yang terbaik maka perlu adanya manajemen yang bagus.

Menurut U. Saefullah “manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, mengelola, dan mengurus”.¹⁰ Menurut Hikmat di dalam bukunya menyebutkan bahwa “Manajemen dalam bahasa inggris berarti *to manage*, yaitu mengelola dan mengatur”.¹¹ Maksudnya adalah memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan supaya dapat mengatur atau mengelola lembaga atau organisasi maupun pendidikan.

Manajemen adalah proses yang dapat mencapai tujuan organisasi dengan melaksanakan kegiatan. Dan dalam dunia pendidikan, Satori

¹⁰ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), Hlm. 1

¹¹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Hlm.11

menyebutkan pengertian manajemen pendidikan sebagai “keseluruhan semua proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber yang mempunyai hubungan dalam kegiatan pendidikan dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan secara tepat.

Terdapat beragam arti tentang manajemen, baik bersifat khusus maupun umum, namun bisa kita ambil dari keseluruhan tentang pengertian manajemen pendidikan, yaitu :

- a. Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan
- b. Manajemen pendidikan sebagai sumber daya
- c. Manajemen pendidikan berupaya dapat mencapai tujuan yang efektif
- d. Manajemen pendidikan adalah proses berkelanjutan.¹²

Manajemen tidak bisa dipisahkan dari lembaga, organisasi dan juga dalam pendidikan seperti halnya dalam pengembangan bahasa Inggris pasti memiliki manajemen yang efisien dan efektif karena dapat menghasilkan pembelajaran yang baik dan bisa mencapai tujuan yang telah diinginkan oleh para guru dan peserta didik.

2. Kecerdasan

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdas, cepat tanggap dalam menghadapi masalah, dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, dalam hal ini ialah masalah yang menuntut kemampuan fikiran.¹³

Howard Gardner berpendapat kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.¹⁴ Howard Gardner juga mengemukakan teori kecerdasan majemuk bahwasanya kecerdasan majemuk adalah kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan serta kemampuan untuk dapat menghasilkan produk atau jasa yang berguna dalam berbagai

¹² Cahyo Budi, *Manajemen Pembelajaran*, (Semarang: Unnes Press, 2018). Hlm.1

¹³ Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 2006), hlm. 141.

¹⁴ Akyas A. Hari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta Selatan : Mizan Publika, 2004). Hlm. 141

aspek kehidupan. Gardner menyebutkan ada sembilan aspek kecerdasan beserta indikatornya yang berpotensi untuk dikembangkan oleh setiap anak yang lahir tanpa disertai cacat fisik di otaknya, yaitu :

1) Kecerdasan Gambar atau Spasial (*Visual-Spatial Intelligence*)

Individu yang memiliki tipe ini biasanya memiliki sebagai berikut: gemar menggambar, dapat memvisualisasikan sebuah fenomena dalam sebuah gambar, menyukai warna dan garis, serta mampu memberikan arah dimana suatu lokasi berada. Contohnya adalah arsitek, pelukis dan lain-lain.

2) Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*)

Karakter individu dengan kecerdasan ini adalah mudah bergaul, senang bersosialisasi, dapat membaca perasaan orang lain melalui nada bicara, mimik wajah, serta mampu dengan mudah menyelesaikan konflik dengan orang lain. Contohnya adalah psikolog, konselor dan lain sebagainya.

3) Kecerdasan fisik atau kinestetik (*Body-Kinesthetic*)

Indikatornya adalah mampu dengan cepat mempelajari dan menguasai kegiatan motoric, mampu menggunakan seluruh anggota tubuhnya dalam memecahkan masalah, keterampilan tangan, jari atau lengan. Mereka yang tergolong dalam kecerdasan ini cocok untuk berprofesi sebagai artis film, menari, atlet dan sebagainya.

4) Kecerdasan-Verbal Bahasa (*Verbal-Linguistic*).

Cirinya adalah mudah mengingat nama atau sesuatu dan mampu menuliskannya dengan baik, serta senang bertanya dan berdiskusi. Contohnya adalah para penulis, pengajar, intelektual dan lain-lain.

5) Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*).

Orang yang memiliki tipe kecerdasan ini mampu dengan mudah mengenali perasaan diri sendiri, mampu menghayati puisi dan

drama, serta biasanya pandai bercerita. Contohnya adalah para pendongeng, penyair, sastrawan dan sebagainya.¹⁵

6) Kecerdasan Musik (*Musical Intelligence*)

Orang yang memiliki kemampuan sensitif terhadap bunyi, dan cepat mempelajari berbagai lagu, jenis musik, dan alat musik. Contohnya adalah para composer, pemain musik, dan penyanyi.

7) Kecerdasan Mempelajari Alam (*Naturalist Intelligence*)

Orang yang memiliki kapasitas untuk cepat mempelajari fenomena alam, mengamati, dan membaca kehidupan tumbuhan dan binatang (biologi). Contohnya adalah para petualang dan aktivis lingkungan hidup.

8) Kecerdasan Logika-Matematika (*Mathematical-Logical Intelligence*)

Kemampuan seseorang yang ditandai dengan kecepatan dalam mempelajari angka, pandai mengelompokkan, membuat hipotesis, dan berfikir logis. Contohnya adalah para ilmuwan, ahli matematika, filosof, dan *programmer computer*.

9) Kecerdasan Spiritual (*Existential Intelligence*)

Orang yang memiliki kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan berfikir secara mendalam tentang makna hidup, mempertanyakan “mengapa saya hidup?”, “untuk apa saya hidup?”, menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari keseluruhan yang saling berkaitan, dan sebagainya.¹⁶

3. Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris

Kata “pengembangan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebuah proses, cara atau perbuatan untuk mengembangkan sesuatu.¹⁷ Pengembangan juga bisa diartikan sebagai proses seseorang yang akan bertambah dalam pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya.

¹⁵ Muskinul Fuad. “Teori Kecerdasan, Pendidikan Anak, dan Komunikasi dalam Keluarga”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 6 no. 1, 2018, hlm. 12

¹⁶ Muskinul Fuad. *Teori Kecerdasan.....*, hlm. 13

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm 538.

Istilah *linguistik intelligence* atau yang berarti kecerdasan bahasa didefinisikan sebagai kemampuan anak dalam mengelola serta menggunakan kata-kata dalam berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan dengan sangat baik. Adapun ruang lingkup kecerdasan *linguistik* ini sangatlah jelas.

Susunan atau urutan kata-kata yang diucapkan oleh seorang anak yang memiliki kecerdasan *linguistik* ini sangatlah bermakna sehingga membuat lawan bicara atau orang lain yang mendengarnya mudah untuk memahami maksud ucapannya tersebut. Anak yang memiliki kecerdasan *linguistik* juga mampu menyampaikan informasi serta mengubah atau mempengaruhi kondisi lawan bicara atau orang lain.¹⁸

Sementara itu, Bahasa Inggris (*english*) merupakan bahasa resmi dari banyak negara-negara persemakmuran dan dipahami serta dipergunakan secara meluas. Bahasa Inggris dipergunakan di lebih banyak negara di dunia dibandingkan bahasa yang lain. Sedangkan menurut Kasihani, Bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang dianggap penting untuk tujuan pengaksesan informasi, penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi seni budaya dan pembinaan hubungan dengan bangsa-bangsa lain.

Menurut Wells yang dikutip dari Depdiknas dalam Kepmendiknas No. 22 Tahun 2006, bahwa bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya dengan menggunakan bahasa tersebut. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan menghasilkan teks lisan atau teks tertulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat

¹⁸ Muhaemin, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata: 2020) hlm 4.

keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.¹⁹

Strategi pengembangan kecerdasan Bahasa Inggris yang digunakan santri untuk membantu mengatasi kesulitan dalam berkomunikasi. Dengan strategi belajar bahasa, santri dapat mencapai tujuan komunikasi dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa. Strategi yang digunakan dalam hal ini adalah strategi metakognitif, kognitif, sosial, dan efektif yang dapat membantu santri membangun kemandirian berbicara dan mengontrol bahasa sendiri. Strategi afektif mengembangkan kepercayaan diri dan ketekunan yang diperlukan santri untuk melibatkan diri secara aktif dalam belajar berbicara Bahasa Inggris.²⁰ Strategi Sosial meningkatkan interaksi dan pemahaman yang lebih empatik. Kedua strategi ini merupakan dua hal yang diperlukan untuk mencapai kecerdasan Bahasa Inggris yang baik.

4. *Training of Trainer*

Training atau pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek dengan memakai prosedur yang sudah tersistematis dan terorganisir, sehingga para peserta dapat belajar pengetahuan teknik dalam pengerjaan dan keahlian untuk mencapai suatu tujuan.

Pelatihan adalah suatu proses yang dimana orang-orang belajar untuk mendapatkan kemampuan atau keterampilan tertentu yang bertujuan untuk membantu mencapai tujuan dari organisasi, dan pelatihan juga merupakan termasuk proses pendidikan dengan menggunakan prosedur

¹⁹ Bysluna Maduwu, "Pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Warta* edisi 50, 2016, hlm. 6

²⁰ Nida Mufidah, "Strategi Belajar dan Kualitas Bicara Bahasa Inggris Banjar di Pondok Pesantren Darul Hijrah Martapura", *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Antarsari, Banjarmasin, hlm. 06.

yang tersistem guna memperbaiki orang-orang supaya bisa mencapai arah tujuan yang telah ditentukan.²²

Training of Trainer dalam Bahasa Indonesia memiliki arti pelatihan untuk pelatih. Definisi secara luasnya adalah pelatihan yang diperuntukkan bagi orang yang mampu diharapkan setelah selesai pelatihan mampu menjadi pelatih dan mampu mengajarkan materi pelatihan tersebut kepada orang lain. Secara umum, *training* atau pelatihan dapat didefinisikan sebagai proses pemindahan pengetahuan dan keterampilan dari seseorang kepada orang lain sehingga orang lain menjadi cakap dalam pekerjaannya.²³ Penetrasi penggunaan Bahasa Inggris dengan baik dan benar di Indonesia masih sangat rendah, yaitu di bawah delapan persen, padahal Bahasa Inggris membawa nama Indonesia lebih dikenal di dunia internasional karena potensi yang dimiliki negeri ini dapat dikomunikasikan dengan baik menggunakan bahasa internasional tersebut.

5. Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji

K. H. Abu Chamid mendirikan Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji pada tahun 1986 dan menjadikannya sebagai lembaga pendidikan non-formal (pondok salaf). Namun seiring berjalannya waktu, Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji ini merintis lembaga pendidikan formal, seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Tak hanya itu, Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji ini semakin berkembang, ditandai dengan diadakannya beberapa program, yang pertama adalah program *Arabic English Development Skill* (AEDS) dan disusul dengan program *Training of Trainer* (TOT). Dalam hal ini, penulis mengambil program *Training of Trainer* (TOT) sebagai objek penelitian.

Training of Trainer (TOT) merupakan program Bahasa Inggris yang dilakukan setiap satu tahun sekali, tepatnya pada bulan Oktober

²² Anas Tamsuri, "Literature Review Penggunaan Metode Kirkpatrick Evaluasi Pelatihan di Indonesia", *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol. 2 No. 8: 2022, Hlm. 2724.

²³ Endhang Suhilmiati, Revitalisasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan *Training of Trainer* (TOT), *Jurnal Intelektual*, Vol. 7 No. 2, 2017, hlm. 176

sampai Desember. Program ini berlangsung selama tiga bulan dengan cakupan pembelajaran seputar *grammar*, *speaking*, dan *listening*. Peserta pada program ini tidak hanya dikhususkan untuk santri al-Ikhsan Beji saja, melainkan bisa untuk masyarakat umum yang ingin belajar atau mendalami Bahasa Inggris secara menyeluruh. Di dalam program ini mempunyai guru (*teacher*) yang sudah memiliki pengalaman yang sangat baik dan sudah berkompeten dalam dunia Bahasa Inggris.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan diatas dapat diambil menjadi rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pengembangan kecerdasan Bahasa Inggris melalui program *Training of Trainer* di Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Mengetahui bagaimana pengembangan kecerdasan Bahasa Inggris melalui program *Training of Trainer* di Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terdapat 2 bentuk:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti serta mahasiswa dalam pengembangan kecerdasan Bahasa Inggris serta untuk mengetahui prosedur pembelajaran program *Training of Trainer*, selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber pustaka bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi *Teacher/ Guru*

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan atau masukan, khusus pada program *Training of Trainer*.

2. Bagi Santri/ Peserta didik

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan skill atau kemampuan santri dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran pengembangan kecerdasan bahasa Inggris

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan juga bisa berguna bagi para peneliti selanjutnya

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini memuat penelitian yang relevan, yang sebelumnya pernah diteliti. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai “Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris melalui Program *Training of Trainer* di Pondok al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas”.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penelitian tentang “Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris melalui Program *Training of Trainer* di Pondok al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas”.

Pertama, hasil penelitian skripsi dari Restu Ryana tentang “Program Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah al-Ikhsan Beji Purwokerto”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa Program Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah al-Ikhsan Beji Purwokerto tak bisa lepas dari fungsi manajemen, mengingat suatu program yang baik, pasti didalamnya menjalankan fungsi manajemen dengan baik pula.²⁵

²⁵ Restu Ryana, “Program Pengembangan Bahasa Asing dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah Aliyah al-Ikhsan Beji Purwokerto”, *Skripsi*, repository.uinsaizu.ac.id, 2021

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang diteliti oleh penulis. Persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu berupa program Bahasa Inggris yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan berbahasa bagi peserta didik. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan subjek penelitian berupa santri-santri dan masyarakat umum yang mengikuti program *Training of Trainer*. Dan lokasi penelitiannya, penulis mengambil di Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Restu Ryana mengambil di Madrasah Aliyah al-Ikhsan Beji sebagai lokasi penelitiannya.

Kedua, hasil penelitian dari Muhammad Muchlis Solichin tentang “Inovasi Pembelajaran di Pesantren: “Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris”. Tujuan penulis mengambil penelitian adalah tentang landasan berpikir pengembangan Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Puncak Darussalam, berdasarkan pemikiran pengasuh pondok pesantren tersebut.²⁶

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muchlis Solichin. Persamaannya adalah terletak pada objek penelitian yang berupa pengembangan Bahasa Inggris. Perbedaannya terletak pada dua hal, yaitu pada subjek penelitian dan setting tempat penelitian.

Ketiga, hasil penelitian dari Siti Afifah tentang “Analisis Hubungan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Santri dengan Manajemen Marketing Pondok Pesantren Modern di Oku Timur”. Tujuan penulis mengambil penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dan konsep khusus dalam pengelolaan pemasarannya. Pada umumnya, media sosialisasi pondok juga menggunakan website, channel youtube, brosur, atau media cetak, dan sebagainya.²⁷

²⁶ Muhammad Muchlis Solichin, “Inovasi Pembelajaran di Pesantren: “Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris”, *Skripsi*, IAIN Pekalongan, 2013

²⁷ Siti Afifah, “Analisis Hubungan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Santri dengan Manajemen Marketing Pondok Pesantren Modern di Oku Timur”, *Skripsi*, STKIP Nurul Huda Sukaraja, 2021

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Siti Afifah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada objek penelitian yang berupa pengembangan Bahasa Inggris. Dan perbedaannya terletak pada dua macam, yaitu pada subjek penelitian dan setting tempat penelitian.

Keempat, hasil penelitian dari Ollyntia Parinda tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Berbasis *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Kelas VII di Smp BP Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”. Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruhnya metode pembelajaran *cooperative learning* terhadap berbahasa inggris.²⁸

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian Ollyntia Parinda dengan penulis adalah persamaan pada objeknya yaitu membahas terkait pembelajaran bahasa inggris, dan perbedaannya adalah pada program dan metode pembelajaran yang digunakan serta tempat penelitian.

Kelima, hasil penelitian dari Roadatun Niswah (2017) yang berjudul “Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Nurul Haramain Martapura”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi-strategi dalam mengembangkan kemampuan bahasa inggris santri MA di ponpes Nurul Haramain Martapura.²⁹

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian dari Roadatun Niswah dengan penulis yaitu kesamaan pada objek yang diteliti yaitu tentang pengembangan bahasa inggris, dan perbedaannya terdapat pada tempat dan subjek penelitian.

²⁸ Ollyntia Parinda, “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Berbasis *Outdoor Learning* terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMP BP Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu”, *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2019

²⁹ Roadatun Niswah, “Strategi Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Santri Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Nurul Haramain Martapura”, *Skripsi*, UIN Mataram, 2017

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematikan guna mempermudah penulis dalam penyusunan skripsi, yang dirangkum menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah meliputi Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris melalui Program Training of Trainer di Pondok al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas, definisi konseptual yang menerangkan kata istilah-istilah yang dipakai oleh peneliti di dalam judul penelitian (kecerdasan, pengembangan kecerdasan bahasa inggris, *Training of trainer*) rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka meliputi penelitian-penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, penulis akan memaparkan mengenai uraian tentang telaah pustaka terdahulu dan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang relevan dan mendukung studi penelitian skripsi penulis. Diantaranya adalah teori mengenai Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris dan Program *Training of Trainer*.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini akan dituliskan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis yang meliputi : jenis, dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis keabsahan data yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang gambaran umum mengenai gambaran umum, hasil pengumpulan data, analisa hasil, dan konsep pengembangan pada wilayah studi.

Bab V Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan mencakup juga saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas untuk memperoleh solusi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Dilihat dari asal katanya kata ‘manajemen’ itu berasal dari bahasa latin yaitu *manus* yang artinya tangan dan *agere* yang artinya melakukan. Dari dua kata tersebut digabungkan menjadi *managere* yang artinya melakukan dengan tangan dan menangani. Dalam bahasa inggris kata *managere* diartikan dengan bentuk kata kerja *to manage* dan kata benda *management*. Sedangkan orang yang melakukan disebut *manager*. Dalam bahasa indonesia kata *management* diartikan sebagai manajemen atau mengelola.

Menurut Terry, menyebutkan bahwa manajemen adalah “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resource*” yang artinya manajemen adalah sebuah proses khusus yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengendalian), yang dilakukan oleh manusia dan sumber daya lainnya untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan.³⁰

Manajemen merupakan serangkaian aktivitas pengelolaan sumber daya yang terdapat dalam organisasi yang dilakukan oleh sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen termasuk inti dari pelaksanaan segala kegiatan operasional dalam sebuah organisasi. Terciptanya manajemen dengan baik mampu membawa pada tujuan organisasi yang maksimal begitupun sebaliknya, terciptanya manajemen yang buruk mampu menciptakan kesulitan dalam meraih tujuan organisasi. Muhaimin berpendapat juga terkait manajemen pendidikan, menurutnya

³⁰ Cahyo Budi Utomo, *Manajemen Pembelajaran*, (Semarang: UNNES PRESS, 2018) Hlm. 1

manajemen Pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidiknya, yang mana merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya Pendidikan guna mencapai tujuan Pendidikan secara efektif dan efisien³¹.

Dalam perusahaan, seorang pemimpin disebut dengan *manager*, lalu dalam dunia pendidikan seorang pemimpin sering disebut dengan kepala sekolah yang merupakan pengelola kegiatan *managerial* di lingkungan pendidikannya. Baik di perusahaan, organisasi, maupun di dunia pendidikan, seorang *manager* harus berpengetahuan yang luas tentang manajemen dan juga harus memiliki keterampilan untuk mengelolanya. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan yang luas, seorang *manager* tidak akan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal. Bukan hanya itu, seorang *manager* yang tidak berpengetahuan dan tidak memiliki keterampilan juga rentan mengalami ketidaktahuan atas apa yang sebenarnya menjadi tugas dan tanggung jawab dari seorang *manager*³².

Dalam hal ini perlunya adanya kepemimpinan yang bisa mengatur lembaga, dan kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuh lembaga ialah kepemimpinan visioner. Jadi kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang lebih mengacu pada rekayasa masa depan yang penuh dengan tantangan dan peluang, dan gaya kepemimpinan visioner dipandang dapat memunculkan peluang dan kekuatan yang dapat digunakan dalam menghasilkan mutu Pendidikan pada era sekarang.³³

Sementara itu dibalik kepemimpinan visioner, perlu adanya manajemen strategi. Manajemen strategi merupakan sebuah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi yang efektif supaya dapat membantu mencapai sasaran dari lembaga. Pada awalnya

³¹ Novan Ardy Wiyani, "Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah", *Jurnal Insania*, Vol. 17 No.1, Hlm. 131

³² Sherly dkk, *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*, (Bandung: Widina Bakti Persada Bandung) Hlm. 4.

³³ Yofi Aji Pratiwi, Novan Ardy Wiyani, "Kepemimpinan Visioner dalam Implmentasi Program *Full Day School*", *Jurnal Insania*, Vol. 5 No 2, Hlm. 9

manajemen strategi itu digunakan di perusahaan, akan tetapi ini bisa digunakan juga dalam Pendidikan guna bisa mengelolal sumber daya yang ada untuk mencapai suatu keberhasilan.³⁴

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen pendidikan merupakan proses kegiatan yang mengacu kepada fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengendalian) yang disingkat menjadi POAC.

a. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan atau *planning* adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan cara-cara yang telah ditetapkan. Perencanaan atau *planning* juga merupakan proses pemilihan atau penetapan tujuan lembaga, kebijakan program, proyek, prosedur, sistem, metode, dan penentuan strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama.

Perencanaan atau *planning* memiliki arti yang penting dalam memberikan arah kegiatan bagi setiap program sehingga dapat dilaksanakan dan diusahakan secara efektif dan efisien.

Terdapat sembilan manfaat dari sebuah perencanaan yaitu:

- 1) Dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan-lingkungan.
- 2) Dapat memahami keseluruhan gambaran bagi manajer
- 3) Dapat membantu penempatan tanggung jawab lebih cepat
- 4) Dapat memudahkan koordinasi antara berbagai bagian dari organisasi
- 5) Dapat membuat tujuan yang lebih terperinci, lebih mudah dipahami, dan lebih khusus
- 6) Meminimalisir kegiatan atau pekerjaan yang tidak pasti, dan
- 7) Menghemat usaha, dana, dan juga waktu.³⁵

³⁴ M. Najib, Novan Ardy Wiyani, Solichin, "Proses Manajemen Strategi Untuk Membentuk Karakter Usia Dini", *Jurnal Insania*, Vol. 17 No. 1, Hlm. 32-31

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan kegiatan untuk mengatur serangkaian kegiatan seperti mempunyai wewenang, menetapkan tugas dan juga menempatkan orang pada bagian tertentu untuk mencapai tujuan dari lembaga. Pengorganisasian mempunyai fungsi untuk mencocokkan dan memajemen seluruh kegiatan yang berhubungan dengan finansial, material, personal dan beberapa cara untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

Definisi yang simpel dari pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang, tugas, alat, tanggung jawab serta wewenang yang sedemikian rupa, sehingga dapat terciptanya lembaga atau organisasi yang bisa menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat, dan dapat digerakan dalam mencapai tujuan organisasi.

Pengorganisasian ialah menentukan pekerjaan yang akan dilakukan, membagi pekerjaan, pengelompokan tugas, penentuan hubungan serta penetapan berbagai departemen. Tujuan adanya pengorganisasian ini ialah sebagai penetapan peran dan struktur sehingga orang yang melaksanakan tugas dapat mengetahui peran dan tujuannya.

Menurut prinsip, seluruh pekerjaan harus dibagi antara bawahan dan atasan dengan dasar kualifikasi, keterampilan, dan kemampuan. Pembagian pekerjaan ialah pemecahan tugas yang kompleks menjadi komponen-komponen, sehingga setiap orang mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikannya.

Dalam melaksanakan seluruh pekerjaan, tidak semua orang mampu melakukannya secara fisik dan psikologi. Bahkan dengan anggapan seseorang bisa memperoleh seluruh keterampilan yang dibutuhkan agar dapat melaksanakan tugas yang diberikan. Sebaliknya, pembagian pekerjaan dapat menciptakan tugas yang lebih sederhana yang mana bisa dipelajari dan diselesaikan dengan cepat.

Pentingnya pengorganisasian, bisa menimbulkan struktur organisasi atau lembaga, dengan anggapan sebagai kerangka yang dapat digabungkan oleh usaha-usaha mereka.

Salah satu bagian penting dalam tugas pengorganisasian ialah mengharmonisasikan kelompok orang-orang yang berbeda dan bisa mempertemukan macam-macam kepentingan serta dapat memanfaatkan kemampuan dari seluruh orang-orang ke arah tujuan yang telah ditentukan.

Maksud kalimat yang diatas adalah bisa menghasilkan sinergisme, yang mana perlu adanya usaha-usaha untuk mengelompokkan semua kemampuan sehingga bisa menjadi satu tempat dan bisa memanfaatkan seluruh kemampuan tersebut supaya bisa berguna bagi lembaga atau organisasinya. Tetapi pengorganisasian perlu adanya sumber daya lainnya jadi tidak hanya sumber daya manusianya saja, supaya bisa berjalan dengan efektif.³⁶

Pengorganisasian dilaksanakan dengan beberapa metode atau langkah-langkah, yaitu:

1. Membuat perincian tugas yang akan dilakukan
2. Membagi setiap pekerjaan total menjadi pekerjaan yang rasional supaya bisa diselesaikan oleh masing-masing individu, agar mendapatkan pekerjaan yang efektif dan dapat mengurangi pembiayaan yang tidak perlu.
3. Mengadakan sistem koordinasi antar karyawan supaya hubungan kerja lebih tertata dengan rapi dan harmonis.

Kunci utama dalam kegiatan pengorganisasian bisa berjalan dengan baik ialah karena terdapat pembagian tugas dalam pekerjaan sehingga dapat terbentuknya lembaga yang bisa bekerja sama dengan baik. Pengembangan fungsi dari organisasi dapat kita lihat dengan pekerjaan dari masing-masing individu dan kelompok, pembagian

³⁶ Yohanes Dakhi, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu", *Jurnal Warta*, Edisi : 50, Hlm 5.

tugas yang baik serta bisa memanfaatkan sumber daya manusia dan fasilitas yang dimiliki.³⁷

c. *Actuating* (penggerakan)

Actuating, dalam bahasa Indonesia artinya menggerakan. Maksudnya ialah tindakan untuk semua anggota kelompok bisa berusaha mencapai target tujuan organisasi. Bisa dikatakan bahwa tujuan dari adanya *actuating* ialah untuk menggerakan orang-orang agar mau bekerja dengan penuh kesadaran secara bebarengan supaya bisa mencapai target dengan efektif dan efisien. Maka dalam hal ini perlu adanya kepemimpinan (*leadership*).

Actuating merupakan usaha yang dapat merealisasikan atau menjalankan suatu rencana dengan berbagai arahan dengan cara memotivasi setiap orang supaya bisa menjalankan kegiatan organisasi, yang sesuai tugas, peran, serta tanggung jawab.

Actuating sangat membutuhkan kematangan dan pemahaman dengan karakter yang dimiliki oleh semua orang yang berbeda-beda karakternya. Maka kita perlu adanya *leadership*. Douglas McGregor berpendapat bahwa seorang yang menjalankan tugas selalu diasumsikan negatif dan positif, karena dengan karakter tiap orang yang berbeda bisa menimbulkan dampak yang sangat positif ataupun sebaliknya yaitu negatif.

Keberadaan *leadership* pada proses *actuating* itu sebagai pendukung. Karena *actuating* mempunyai tujuan sebagai penggerak, yang nanti bisa mengefektifkan dan mengefisienkan pekerjaan dalam lembaga maupun organisasi.³⁸

Actuating atau penggerakan merupakan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah disepakati oleh lembaga dengan melalui seluruh bagian dalam lembaga supaya dapat bekerjasama dalam

³⁷ Neni Utami, dkk, "Penerapan manajemen POAC pada Usaha Dawet", *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, Vol 2, no 2, Hlm. 41.

³⁸ Yohanes Dakhi, "Implementasi POAC.....", Hlm 6.

melakukan kegiatan secara berhasil dan tepat. penggerakan dapat dilaksanakan dengan memberikan berbagai prngarahan kepada orang-orang supaya bisa menjalankan tugas serta bisa bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan kepadanya. Output dari suatu lembaga akan tampak bila dilakukan implementasi rencana dan pengorganisasian dengan melalui pengarahannya dan penggerakan untuk *action*.

Kegiatan penggerakan atau pengarahannya memiliki beberapa prosedur, yaitu:

1. *Coordinating*, ialah kegiatan komunikasi supaya bisa menyinkronkan perbedaan dalam mencapai tujuan.
 2. *Motivating*, ialah memberikan motivasi berupa perkataan atau gaji yang cocok, supaya bisa bekerja dengan optimal.
 3. *Communication*, ialah tersambungannya komunikasi antara atasan dan bawahan yang bertujuan untuk membuat suasana lembaga yang harmonis.
 4. *Commanding*, ialah memberikan saran, masukan atau instruksi kepada yang lain supaya tugasnya bisa berjalan dengan maksimal.
- d. *Controlling* (pengawasan atau pengendalian)

G.R Terry berpendapat bahwa pengawasan dapat diartikan sebagai proses penentuan standar pelaksanaan dengan menilai pelaksanaan yang apabila perlu melakukan perbaikan, sehingga pelaksanaannya bisa bekerja sesuai dengan rencana.³⁹

Fungsi pengawasan atau pengendalian diambil dari sudut pandang definisi yang sangat vital dalam suatu lembaga atau organisasi. agar proses pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan rencananya. Dengan melakukan tindakan perbaikan apabila terjadi kesalahan, karena hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh lembaga atau organisasi.

³⁹ Yohanes Dakhi, "Implementasi POAC.....", Hlm 6-7

Dalam *controlling* terdapat beberapa proses dan tahapan, yaitu pengawasan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan standar yang akan dipakai sebagai dasar pengendalian
2. Mengukur pelaksanaan dengan hasil yang sudah dicapai.
3. Membandingkan hasil pelaksanaan, dan menentukan kesalahan apabila terdapat kesalahan.
4. meninjau dan menganalisis ulang dari rencana yang telah disusun, apakah sesuai dengan tujuan atau tidak.

Ada beberapa cara pengendalian yang harus dilakukan oleh manajer yang meliputi pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung seperti melihat langsung proses pelaksanaannya dengan memeriksa pekerjaan yang sedang dilaksanakan, karena untuk mengetahui apakah pekerjaannya sudah berjalan dengan benar sesuai dengan rencananya atau tidak.⁴⁰

Pengawasan tidak langsung adalah proses pengawasan jarak jauh, maksudnya adalah dengan melalui laporan secara lisan atau tertulis dari orang-orang yang melaksanakan pekerjaan dengan hasil yang dicapai.

Pengawasan juga dapat dibedakan menurut waktu dan sifatnya:

1. *Preventive control*, ialah pengawasan yang dilaksanakan sebelum kegiatan dimulai, yang berfungsi untuk menghindari terjadinya kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaannya. Pengawasan ini bisa disebut juga pengawasan yang paling baik karena pengawasan ini dilaksanakan sebelum terjadinya kesalahan.
2. *Repressive control*, ialah pengawasan yang dilaksanakan setelah terjadinya kesalahan dalam pelaksanaannya. Dengan

⁴⁰ Indel, "Manajemen Pengawasan dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Manasik Haji oleh Kementerian Agama Kulon Progo Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Kabupaten Kulon Progo), *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Hlm. 22-23

tujuan supaya tidak terjadi pengulangan dalam kesalahan, sehingga bisa mendapatkan hasil yang sesuai.

3. Pengawasan saat proses dilaksanakan, supaya ketika terjadi permasalahan bisa langsung diselesaikan.
4. Pengawasan berskala, ialah pengawasan yang dilaksanakan secara berkala.
5. Pengawasan mendadak (sidak), ialah pengawasan yang dilakukan secara mendadak agar dapat mengetahui apakah pelaksanaannya berjalan dengan baik atau tidak.
6. Pengawasan melekat, ialah pengawasan atau pengendalian yang dilaksanakan secara integratif sebelum, sedang terjadinya, atau sesudah pelaksanaan.⁴¹

Bisa disimpulkan bahwa *Controlling* atau pengendalian adalah kegiatan penilaian terhadap orang-orang yang telah menjalankan tugasnya serta memberikan koreksi, agar tugasnya bisa sesuai dengan arah tujuan yang telah disepakati. pengendalian bisa disebut juga sebagai proses untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan supaya hasilnya bisa sesuai dengan target.⁴²

3. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran berasal dari dua kata, yakni manajemen dan pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu,⁴³ atau dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan untuk mengatur dan memperoleh target sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya dengan memanfaatkan anggota serta fasilitas yang ada guna meraih tujuan organisasi yang efektif dan efisien.

⁴¹ Yohanes Dakhi, "Implementasi POAC....", Hlm 7

⁴² Neni Utami, dkk, "Penerapan Manajemen....", Hlm. 42.

⁴³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2022), Hlm. 3

Sedangkan pembelajaran berasal dari kata “*intruccion*” yang artinya adalah pengajaran. Dalam proses pembelajaran tentu didalamnya melibatkan guru dan juga peserta didik. E. Mulyasa mengatakan bahwa hakikat dari pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya sehingga muncullah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁴⁴ Pembelajaran juga bisa dipahami sebagai proses seorang guru untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik sebagaimana mestinya seperti memperoleh dan memproses ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan pengertian manajemen dan pembelajaran di atas, dapat dimengerti bahwa manajemen pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada melalui kegiatan yang diciptakannya serta mengembangkan kerjasama antar guru dan peserta didik sehingga terciptalah pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Sedangkan menurut Ardiansyah, dalam arti luas manajemen pembelajaran diartikan sebagai kegiatan mengelola pembelajaran untuk peserta didik dengan kegiatan yang dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan dalam arti sempitnya, manajemen pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang memerlukan pengelolaan oleh seorang guru selama proses interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung dalam pelaksanaan pembelajaran.⁴⁵

Suharsimi Arikunto juga berpendapat bahwa mutu manajemen pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan pembelajaran. Semakin baik mutu manajemen pembelajaran yang diterapkan, semakin baik pula efektifitas pembelajarannya. Menurutnya, di dalam manajemen pembelajaran terdapat tiga aspek, yaitu:

⁴⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100

⁴⁵ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hlm. 5

- a. Merencanakan pembelajaran
- b. Melaksanakan pembelajaran
- c. Mengevaluasi hasil pembelajaran⁴⁶

Pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran menjadi bagian yang cukup penting dalam proses pembelajaran, karena manajemen yang buruk tidak akan bisa membawa pendidikan ke arah tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, manajemen pembelajaran adalah seluruh aktivitas pembelajaran dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi hasil sesuai dengan kurikulum inti dan kurikulum penunjang sesuai kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama dan atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

B. Kecerdasan

1. Pengertian Kecerdasan

Istilah kecerdasan diambil dari kata cerdas, dalam kamus besar Bahasa Indonesia cerdas, cerdas mempunyai arti perkembangan akal budi seseorang yang sempurna untuk berfikir, tajam pikiran dan mengerti. Dan menurut Howard Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang yang berguna untuk menciptakan atau memecahkan sesuatu yang memiliki nilai dalam budaya tertentu. Sedangkan Alfred Binet dan Theodore Simon mengemukakan bahwa kecerdasan mempunyai 3 unsur:

- a. Kemampuan untuk mengarahkan tindakan atau pikiran
- b. Kemampuan untuk merubah tindakan, ketika tindakan itu telah dilakukan.
- c. Kemampuan untuk mengkritik.⁴⁷

Secara harfiah kecerdasan berasal dari kata cerdas yang mempunyai arti cerdas dan pintar. Kecerdasan biasanya dalam bahasa

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Telaah Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 26

⁴⁷ Astaman, "Kecerdasan dalam Perspektif Psikologi dan Al-Qur'an/Hadits", *Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Thn. 2020, Hlm. 42.

inggris disebut juga dengan kata *intelligence* yang mempunyai arti menghubungkan atau menyatukan dengan lainnya seperti *to relate, to bind together, and to organize*.⁴⁸ Pengertian kecerdasan atau *intelligence* bagi para ahli mempunyai bermacam-macam arti dan menurut mereka para ahli, kecerdasan ialah suatu konsep yang dapat dipelajari dan diamati tetapi kecerdasan itu termasuk hal yang sulit didefinisikan karena kecerdasan atau *intelligence* tergantung pada lingkungan dan juga pembahasan yang sedang diamati.

Kecerdasan mempunyai dua jalan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Dalam penjabaran kuantitatif, kecerdasan merupakan pembelajaran yang dapat memecahkan masalah atau problematika yang mana intensitas kecerdasan yang menjadi tolak ukur. Sedangkan menurut penjabaran kualitatif secara deskriptif bahwa kecerdasan merupakan upaya merekonstruksi cara berfikir yang kemudian dapat dikorelasikan dalam mengelola informasi.

Seorang tokoh perintis pengukuran intelegensi bernama Alfred Binet menjelaskan bahwa intelegensi ialah kemampuan individu individu mencakup 3 hal. Pertama, kemampuan mengarahkan pikiran atau tindakan, artinya individu mampu memutuskan tujuan buat dicapainya (*Goal Setting*). Kedua, kemampuan buat mengganti arah tindakan. Jika dituntut demikian, artinya individu bisa melakukan penyesuaian diri pada lingkungan tertentu. Ketiga, kemampuan buat mengkritik diri sendiri atau melakukan autokritik, ialah individu mampu melakukan perubahan atas kesalahan-kesalahan.⁵⁰

Raymond Bernard Cattel mengklasifikasikan kemampuan mental menjadi 2 macam, yaitu *intelegensi fluid (fg)* dan *intelegensi crystallized (gc)*. *Intelligensi fluid* adalah kemampuan yang berasal dari faktor bawaan biologi yang diperoleh sejak kelahirannya serta tanggal berasal dampak pendidikan dan pengalaman. Sedangkan *intellegensi crystallized* adalah

⁴⁸ Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Pt. Bina Ilmu, 2004), Hlm.159

⁵⁰ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), Hlm. 19

kemampuan yang merefleksikan adanya imbas pengalaman, pendidikan serta kebudayaan pada diri seseorang, intelegensi ini akan meningkatkan kadarnya pada diri seorang seiring menggunakan bertambahnya pengetahuan, pengalaman serta keterampilan-keterampilan yang dimiliki sang individu.⁵¹

2. Macam-macam Kecerdasan

Manusia pada dasarnya mempunyai banyak kecerdasan, dan kemampuan yang dapat mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimilikinya. Dan dalam hal ini Howard Gardner berpendapat bahwa ada sembilan macam kecerdasan yang dimiliki manusia⁵², yaitu :

1. Kecerdasan Linguistik (*Linguistic Intelligence*)

Kecerdasan Linguistik ialah kemampuan yang dibuat dengan kata-kata secara aktif, dan dapat memanipulasi dan memengaruhi. Seperti dalam kehidupan manusia, kecerdasan linguistik sangat bermanfaat untuk mendengarkan, berbicara, menulis dan juga membaca.

Kemampuan kecerdasan ini sangat penting bagi perkembangan anak untuk mendapatkan kesiapan dalam melakukan pembelajaran dan khususnya dalam pembelajaran Bahasa.⁵³

2. Kecerdasan Matematis-Logis (*Logical-Mathematical Intelligence*)

Kecerdasan Matematis-Logis ialah kepekaan dalam memahami pola-pola yang logis atau numeris, membuat alur berpikir seperti kemampuan menalar, menghitung, memecahkan masalah dan juga berpikir logis. Kemampuan ini dapat berpengaruh dalam pemahaman kerja, seperti membuat laporan tentang keuangan, data-data, dan juga dapat memanfaatkan peluang dengan acuan hitungan sistematis dan sebagainya.

⁵¹ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence...*, Hlm.21

⁵² Syarifah Junaidi, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner", *Jurnal Ilmiah Sustainable*, Vol. 2 No. 2 Desember 2019, Hlm 183

⁵³ Zulfitria dan Neneng Fadhila, "Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Mendongeng", *Jurnal Instruksional*, Vol. 3, No. 1. Hlm. 81

Dalam pembelajaran, kemampuan ini sangat penting, karena kemampuan Kecerdasan Matematis-Logis dapat membantu menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan matematika. Dan ini menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran.⁵⁴

3. Kecerdasan Spasial/Ruang-Spasial (*Visual-Spatial Intelligence*)

Kecerdasan Spasial atau Ruang Spasial ialah kemampuan yang mencakup berpikir pada gambar, kemampuan untuk menyerap, menciptakan berbagai aspek dunia Visual-Spasial. Kecerdasan visual-spasial yang berhubungan dengan kemampuan menangkap warna, mengetahui arah dan ruang. Jadi kecerdasan ini akan membuat siswa belajar dengan hasil yang baik dan juga dapat menjadi pembelajaran yang baik dan optimal.⁵⁵

4. Kecerdasan Kinestetik-Badani (*Bodilly-Kinesthetic Intellegence*)

Kecerdasan kinestetik ialah “*The capacity to use your whole body or parts of your hands, your finger, and your arms- to solve a problem, make something, or put on some kind of a production. The most evident examples are people in athletics or the performing arts, particularly dance or acting*”.

Pernyataan yang diatas maksudnya kemampuan manusia yang dapat menggabungkan antara fisik dan pikiran dan dapat menghasilkan gerakan yang dapat berkoordinasi antara urat saraf (fikiran) dengan tubuh yang lain dalam membuat atau menghasilkan sesuatu dalam berbagai produk dan juga dapat memecahkan masalah yang dihadapi.⁵⁶

⁵⁴ Dwi Nindriyati, “Hubungan Kecerdasan Logis Matematis dengan Hasil Belajar Matematika”, *Jurnal Instruksional*, Vol.3, No.1, 2022, Hlm.190

⁵⁵ Ameliza Desti, “Kontribusi Kecerdasan Spasial Visual dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Design Grafis”, *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 2018, Hlm. 3

⁵⁶ Restu Yuningsih, “Peningkatan Kecerdasan Kinestik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang”. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9 Edisi 2, 2015 hlm.236

5. Kecerdasan Musikal (*Musical Intelligence*)

Kecerdasan musikal ialah suatu kemampuan yang dapat mengamati, menikmati, membentuk, mengarang dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kemampuan kecerdasan musikal ini meliputi kepekaan terhadap melodi, ritme, dan timbre dari musik yang didengarkan.⁵⁷

6. Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal intelligence*)

Kecerdasan interpersonal ialah kemampuan yang dapat mengerti dan mengamati, motivasi dan perasaan orang lain. Orang yang mempunyai kemampuan ini bisa menikmati bekerja secara berkelompok, belajar dengan berinteraksi dan bekerjasama, dan biasanya lebih senang bertindak sebagai penengah dalam pertikaian dan perselisihan, baik disekolah maupun dirumah.⁵⁸

7. Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligence*)

Kecerdasan Intrapersonal ialah kemampuan berkontemplasi dengan diri sendiri dalam kesunyian dan menilai seseorang dengan perasaan yang terdalam. Atau bisa diartikan dengan kemampuan untuk mengerti, memahami, atau mengenal siapa diri kita. Jadi kecerdasan ini memiliki kepekaan yang tinggi dalam memahami suasana hatinya, dan menyadari perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya sendiri, baik dari psikologis atau fisik.⁵⁹

8. Kecerdasan Naturalis/Lingkungan (*Naturalist Intelligence*)

Kecerdasan naturalis ialah kemampuan yang dapat membedakan, mengenali, dan membuat kategori yang berada di alam manapun di lingkungan. Howard Gardner berpendapat bahwa “Kecerdasan lingkungan adalah kemampuan manusia untuk mengerti flora dan fauna dengan baik”. Jadi orang yang memiliki kemampuan

⁵⁷ Sri Widayati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Yogyakarta: Luna Publisher, 2008), hlm.163.

⁵⁸ Arum Amelia, “Pengaruh Kecerdasan intrapersonal dan Interpersonal terhadap Hasil Belajar IPS Siswa”, *Skripsi*, UNNES, 2017 Hlm. 43

⁵⁹ Arum Amelia, “Pengaruh Kecerdasan....”, Hlm. 46

kecerdasan naturalis/lingkungan, termasuk orang yang mencintai, menyukai lingkungan dan tidak akan merusaknya.⁶⁰

9. Kecerdasan Eksistensial (*Existential Intelligence*)

Kecerdasan eksistensial menurut Howard Gardner berpendapat bahwa kemampuan kecerdasan ini pada dasarnya adalah minat terhadap problematika pokok kehidupan dengan menempatkan diri dalam hubungan dengan jangkauan kosmo yang paling jauh, dan kemampuan yang berhubungan dengan aspek eksistensial seperti makna hidup, nasib dunia fisik dan arti kematian serta pengalaman yang mendalam.⁶¹

Ada banyak macam-macam kecerdasan yang telah diterangkan di atas, jadi semua atau setiap manusia pasti mempunyai kecerdasan masing-masing dan nanti kecerdasan yang dimiliki menjadi bekal yang bermanfaat baik di kehidupan maupun di Pendidikan. Salah satu perkembangan yang sangat penting pada anak adalah perkembangan bahasa, karena itu termasuk faktor awal yang menentukan bagi seorang anak supaya bisa berkomunikasi di lingkungannya, karena anak yang kaya akan perbendaharaan akan memiliki kemampuan berbicara yang teertata dengan baik⁶².

C. Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris

1. Pentingnya Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris

Pengembangan kecerdasan Bahasa Inggris pada saat era globalisasi ini menjadi sangat penting, karena dengan kemampuan kecerdasan Bahasa dapat membantu orang-orang supaya bisa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan tiap orang, meningkatkan daya saing, mengejar peluang karir, dan juga memperluas wawasan.⁶³

⁶⁰ Arum Amelia, "Pengaruh Kecerdasan....", Hlm.44.

⁶¹ Syarifah Junaidi, "Konsep Kecerdasan....", Hlm. 193.

⁶² Desi Nurkholifah dan Ardy Novan Wiyani, "Pengembangan kemampuan berbicara Anak Usia Dini Melalui pembelajaran Membaca Nyaring", *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 1 No 2 Hlm 61.

⁶³ British Council. (n.d.). "The Importance of Learning English in Today's World", Diakses pada 27 Mei 2023, dari <https://www.britishcouncil.org/voices-magazine/importance-learning-english-todays-world>

Setiap anak yang dilahirkan di dunia membawa potensi pada diri masing-masing yang telah diwariskan oleh generasi yang sebelumnya. Setiap potensi pada diri anak itu berbeda-beda baik dari biologis, genetis maupun anak yang kembar tidaklah sama. Termasuk dengan kecerdasan yang dimiliki setiap anak pasti berbeda. Karena pada tiap anak mempunyai kecenderungan yang berbeda-beda dan ingin memiliki salah satu kecerdasan yang paling baik diantara kecerdasan yang lainnya.

Menurut Howard Gardner kecerdasan tidak tunggal, akan tetapi setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial, kecerdasan naturalis, kecerdasan musical, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan logis-matematika, atau yang biasa disebut ialah kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

Salah satu kecerdasan majemuk yang dimiliki anak adalah kecerdasan bahasa, yang berarti bahwa kecerdasan Bahasa ialah kecerdasan atau kemampuan yang dapat memahami apa yang disampaikan orang lain, baik penyampaian lewat lisan maupun tertulis. Kecerdasan Bahasa pada anak merupakan suatu hal yang penting, karena dengan kemampuan Bahasa, anak dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain, dan dengan kemampuan Bahasa, kita dapat menyampaikan pendapat, pesan, atau pemikiran terhadap orang lain. Bahasa juga merupakan pembeda antara manusia dan hewan, seperti dalam firman Allah SWT, yang berbunyi :

خَلَقَ الْإِنْسَانَ. عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

“Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara (Q.S. Ar-rahman ayat 3 dan 4)”⁶⁴

⁶⁴ Lilis Wahyu Fatmawati, “Pengembangan Kecerdasan Verbal Bahasa Inggris”, *Jurnal IAIN Surakarta*, 2018, Vol.3 No. 2 Hlm. 94

Dalam pengembangan kecerdasan Bahasa Inggris menurut sebuah artikel dari British Council, mempunyai manfaat yang sangat penting, yaitu :

1. Meningkatkan peluang karir karena Bahasa Inggris termasuk Bahasa Internasional di dunia kerja. Ketika orang mempunyai kemampuan Bahasa Inggris yang sangat baik maka dapat menjadi peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih kompetitif.
2. Memperluas wawasan karena dengan mempelajarinya, kita dapat memperoleh jalan atau akses ke berbagai sumber informasi, seperti artikel atau jurnal dari negara lain. Dan hal ini dapat menjadi lebih terbuka dan wawasan menjadi lebih luas.
3. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi terutama dengan bahasa Inggris karena Bahasa Inggris termasuk Bahasa Universal atau bisa disebut Bahasa yang digunakan dan wajib dipelajari di seluruh dunia.⁶⁵

Pentingnya peran Bahasa Inggris pada belajar siswa, perlu adanya metode khusus yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dengan kegiatan atau aktivitas belajar yang menyenangkan dan pembelajarannya bisa diminati oleh banyak siswa.

Guru harus mempunyai kemampuan yang dapat menciptakan aktivitas pembelajaran dengan lingkungan dan benda-benda di sekitar mereka dengan tujuan supaya dapat meningkatkan berbahasa, pondasi berpikir, perilaku, visi, dan juga dapat menjadi dorongan bagi siswa supaya belajar menjadi peran yang sangat penting dalam proses belajar. Hal ini telah diungkapkan oleh teori Piaget:

“Young learners’'s foundation of thinking, attitudes, vision, and other characteristics develop through the direct interaction with things and environment around them. In this case, foreign language learning must consider the needs and characteristics of young learners in order to be successful in learning”

⁶⁵ Kurniawan, A. “Kenapa Siswa Harus Memiliki Kemampuan Berbahasa Asing? (Bahasa Inggris)”, 2019, Diakses pada 27 Mei 2023, dari <https://www.republika.co.id/berita/pd1i7p298/kenapa-siswa-harus-memiliki-kemampuan-berbahasa-asing-bahasa-inggris>

Belajar bahasa termasuk salah satu interaksi antar kecerdasan yang rumit dalam semua kegiatan atau aktivitas manusia. Dan untuk mengatasi hal tersebut, ada salah satu metode yang bisa digunakan dalam pengembangan Bahasa Inggris yaitu dengan menggunakan konsep atau metode dari Howard Gardner yaitu metode *Multiple Intelligence*, yang menurutnya, manusia itu mempunyai delapan kecerdasan, yang sudah dijelaskan diatas. Kedelapan kecerdasan tersebut bisa diaktifkan secara bersamaan dalam macam-macam pembelajaran pengembangan Bahasa Inggris. Dengan metode ini siswa bisa mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, terutama di bidang Bahasa Inggris, dan ketika kedelapan kecerdasan bisa dipelajari secara bersamaan maka memberikan kemudahan dalam pembelajaran dan pengembangan kecerdasan Bahasa Inggris.⁶⁶

2. Tujuan Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris

Kecerdasan termasuk anugrah besar dari Tuhan kepada umatnya dan kecerdasan bisa dijadikan sebagai kelebihan manusia dengan makhluk yang lain. Dengan kecerdasan seseorang dapat mempertahankan terus menerus sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan melalui belajar terus menerus dan berpikir dengan kecerdasan yang dimiliki.

Dalam pengembangan kecerdasan siswa, harus dilihat dari potensi-potensi kemampuan kecerdasan siswa, sehingga kita bisa menerapkan dengan mudah bagaimana proses perkembangan terhadap siswa tersebut. Salah satu kecerdasan siswa yang dimiliki ialah kecerdasan bahasa/ *linguistic*, dan kecerdasan ini termasuk kecerdasan yang sangat penting dikembangkan supaya dapat memperoleh kesiapan dalam pengetahuan dan pembelajaran yang semakin tinggi.⁶⁷

⁶⁶ Fibriani Endah Widyasari, "Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode *Multiple Intelligence*", *Jurnal Edutama*, Universitas Widya Dharma, Vol 3, No 1, Hlm. 32

⁶⁷ Zulfitria, "Meningkatkan Kecerdasan....", Hlm 80

Pada setiap pembelajaran, pasti ada tujuan. menurut Depdiknas tujuan pembelajaran adalah pencapaian kompetensi pembelajaran. Kemahiran berbahasa seseorang tidak selalu dipengaruhi faktor usia, akan tetapi bisa karena faktor lainnya, seperti dari program yang kurang sesuai, atau kurikulumnya, aktivitas dan teknik yang digunakan. Dan faktor-faktor tersebut diatas sangat mempengaruhi dalam pencapaian keberhasilan pengembangan pembelajaran bahasa inggris.⁶⁸

Dalam pengembangan kecerdasan bahasa inggris. tujuannya adalah supaya siswa dapat berkomunikasi bahasa inggris dengan cermat, baik lisan maupun tulisan, dan dengan memiliki kemampuan berbahasa, maka kita akan lebih gampang memberikan informasi dan menerima dan mampu menjelaskan dengan bahasa inggris

D. Training Of Trainer

1. Pengertian *Training of Trainer*

Training of Trainer dalam bahasa indonesia dapat diartikan sebagai pelatihan untuk pelatih yang mana pelatihan ditujukan bagi orang-orang yang diharapkan setelah selesai pelatihan bisa menjadi pelatih dan dapat mengajarkan materi pelatihan tersebut kepada yang lainnya.

Liangdono berpendapat bahwa *Training* adalah program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan murid atau karyawan. *Trainer* ialah seseorang yang bertanggung jawab dalam menyampaikan materi *Technical training*, dan *Trainee* ialah murid atau karyawan yang mengikuti *Training*. Tujuan diadakan *training* ialah untuk menambah dan meningkatkan kualitas dan membekali murid/karyawan dengan *skill*, *Knowledge*, dan *attitude* supaya dapat menambah *performance* dan efisiensi belajar mereka.

Menurut Blanchard dan Thacker *training* ialah proses sistematis untuk mempelajari *skill*, *Knowledge*, dan *attitude* untuk pembelajaran/pekerjaan ini dan masa mendatang. Tujuannya adalah supaya

⁶⁸ Fibriana Endah Widyasari, "Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode *Multiple Intelligence*", *Jurnal Widutama*, Univ Widya Dharma, Jurnal, Hlm. 30

dapat menghasilkan murid atau pekerja yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan secara efektif.⁷⁰

Sumber lain berpendapat bahwa *Training of Trainer (TOT)* ialah suatu proses untuk menjadikan seseorang sebagai *Trainer* (pengajar) baik secara lisan, teknis dan non teknis. Pendekatan yang efektif dalam pembelajaran *Training of Trainer (TOT)*, dilakukan melalui *experiential learning*, yang dimana peserta *training* atau pelatihan mempunyai pengalaman menjadi *Trainer* secara nyata selama pelatihan berlangsung, dan mendapatkan respon dari peserta yang dilatih. *Training* atau pelatihan adalah kompetensi, keterampilan dan pengetahuan sebagai hasil dari pengajaran kejuruan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi yang berguna. Pelatihan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang, baik dari kapasitas, kinerja, dan produktivitas. Dan tujuan dari *Training of Trainer (TOT)* ialah untuk memberi pelatih atau peserta baru pengetahuan latar belakang, pengalaman praktis dan keterampilan untuk memberikan pelatihan yang baik bagi para peserta.⁷¹

Training of Trainer bisa diartikan sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar pengajar. *Trainer* yang sudah berpengalaman biasanya akan mengajarkan ilmunya kepada juniornya, dan itu termasuk alasan kenapa namanya *training of trainer* karena kita belajar dari orang yang lebih ahli.

Siklus training dapat dimulai dengan memahami secara utuh sebuah konsep training yang diaktualisasikan dengan sebuah silabus, identifikasi bahan training dan kompetensi trainer, pembuatan modul, persiapan trainer, ice breaking, pelaksanaan hingga evaluasi training. seorang pelatih atau *Trainer* menjadi kunci keberhasilan dari tujuan sebuah training, sehingga menjadi seorang trainer harus mampu mempersiapkan diri dengan matang.

⁷⁰ P. Nick Blanchard, James W. Thacker, *Effective Training: Systems, Strategies, and Practices*, (Pearson Education: 2013), Hlm. 3-4

⁷¹ Tri Nurdyastati, Adi Penawan dan Lukman Ahmad Imron Pahlevi, "Training of Trainer Bagi Kader Pemberdayaan Ekonomi Desa", *Jurnal STIE Adi Unggul Bhirawa*, 2018, Vol 2, Nomor 2, Hal.126.

Selain itu, seorang trainer juga harus konsisten mengembangkan kompetensinya baik teknis maupun non-teknis.

Memiliki seorang trainer yang berkompeten dan handal akan sangat membantu perusahaan dan atau organisasi dalam mengembangkan program *training* yang ada untuk mengembangkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) secara internal.

Adanya *training of trainer* sebenarnya ditujukan agar peserta training mampu meningkatkan kemampuan dirinya menjadi seorang fasilitator handal yang mampu mengimplementasikannya dalam bentuk sikap dan perilaku, yaitu; memiliki kemampuan menganalisis dan merancang kebutuhan training, memahami prinsip dasar, model dan metode training, memiliki gaya mengajar yang khas serta mampu memahami dimensi-dimensi efektivitas sebagai seorang trainer yang fleksibel; dalam hal ini berarti mampu menyesuaikan dengan tuntutan situasi yang terjadi di lapangan.⁷³

2. Implementasi *Training of Trainer*

Implementasi ialah kegiatan atau tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara terperinci dengan maksud supaya bisa mencapai tujuan yang telah disepakati. Implementasi dilaksanakan ketika semua perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Jones, Implementasi adalah:

“Those Activities directed toward putting a program into effect” (proses mewujudkan suatu program sehingga dapat memperlihatkan hasilnya). Jadi implementasi adalah suatu tindakan yang dilaksanakan setelah kebijakannya telah ditetapkan dan juga bisa mencapai tujuan dari sebuah kebijakan tersebut.⁷⁴

Implementasi menurut Nurdin Usman “Implementasi adalah aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. akan tetapi

⁷³ Training of Trainer dan Asesor <https://lkpmitraprofesi.com/training-of-trainer-tot-dan-asesor/#:~:text=Training%20of%20Trainer%20atau%20dalam,peleatihan%20tersebut%20kepada%20orang%20lain>. diakses pada tanggal 20 Desember 2023, pada Pukul 21:47 WIB

⁷⁴ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2015), Hlm.45

implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang tersusun, dan untuk mencapai tujuan dari aktivitas”.⁷⁵

Pengertian implementasi yang telah disebutkan diatas menjelaskan bahwa implementasi tidak sekedar aktivitas, tetapi kegiatan terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan susunan yang telah direncanakan. jadi implementasi bisa berdiri atau terlaksana ketika ada pengaruh dari objek suatu program.

Sedangkan Guntur Setiawan berpendapat bahwa “Implementasi ialah perluasan tindakan yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan aktivitas untuk mencapai tujuan dengan menyertakan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif”.⁷⁶

Implementasi Training of Trainer atau diartikan sebagai kepelatihan merupakan proses kegiatan suatu program atau dalam pendidikan proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan peserta, supaya dapat memiliki keterampilan dan keahlian, dan juga dapat meningkatkan prestasi kinerja yang lebih baik. karena itu diadakan kepelatihan supaya dapat memiliki keterampilan, keahlian dan kecakapan dalam menunjang proses kegiatan atau pendidikan.

Menurut Hadi Poerwono, Pelatihan ialah pembinaan percakapan, ketangkasan, dan kemahiran (*Skill Building*) dalam pelaksanaan suatu program. Pelatihan berkaitan dengan proses belajar agar dapat meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang terjadi dalam waktu yang singkat, dan juga menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktek dibanding teori.

Implementasi *Training of Trainer* yang cocok digunakan dalam proses belajar mengajar ialah menggunakan metode dari Notoatmodjo yang mengemukakan ada 2 jenis metode, yaitu:

⁷⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo: 2002), Hlm.170

⁷⁶ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), Hlm.39

1. Metode didaktik (*one the method*) ialah metode yang berfokus dengan pendidikan yang aktif, tetapi pihak sasaran pendidikan tidak diberi kesempatan untuk aktif, contohnya seperti ceramah, siaran radio, pemutaran video, poster dan lain-lain.
2. Metode Sokratik (*two way method*) ialah metode yang berfokus dengan komunikasi antar dua arah, antara pendidik dan juga peserta didik. Jadi semua bisa ikut aktif dalam pembelajaran, seperti contoh diskusi, musyawarah studi kasus, seminar, latihan lapangan dan lainnya.

Dalam pendidikan dan pelatihan, terdapat metode lain yang digunakan, menurut Hadi Poerwono metode dalam pendidikan dalam pelatihan bisa berupa:

- a. Latihan atau pelatihan, yang dilakukan dalam pelaksanaan pekerjaan, tetapi juga bisa dibarengi dengan pekerjaan.
- b. Kursus Periodik, yang kegiatannya dilaksanakan dalam waktu sebulan sekali atau setahun sekali, jadi kursus ini menyesuaikan sesuai kebutuhan, dan pelaksanaannya di luar jam kerja.
- c. Ceramah-ceramah periodik, pelaksanaannya dikerjakan dengan cara bertahap. Pada saat ceramah, dilakukanlah pembicaraan masalah-masalah tertentu yang biasanya bersifat aktual dan saling hubungan dengan pelaksanaan pekerjaannya.
- d. Latihan praktek, yakni pendidikan mutlak yang harus dilaksanakan oleh tenaga pelaksana. Pendidikan atau pembimbingan ini dilakukan secara langsung di tempat kerja.
- e. Diskusi, yaitu dengan mengharuskan semua peserta untuk aktif dalam memecahkan atau memperbincangkan masalah yang dihadapi. Metode ini sering digunakan karena dianggap cukup efektif dalam proses pemecahan masalah.⁷⁷

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan diatas bisa disimpulkan bahwa implementasi adalah kegiatan yang dikonsep, dan tidak

⁷⁷ Said Amaddin, Nur Fitriyah, Bambang Kurniawa, "Pendidikan dan Pelatihan TOT dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai", *Jurnal Administrative*, 2015, Vol.3 No 1, Hlm.150

hanya suatu kegiatan, akan tetapi juga dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan konsep-konsep tertentu untuk mencapai tujuan. Dan implementasi bisa berdiri atau terlaksana ketika dipengaruhi oleh objek suatu program yang di sekolah atau lembaga. Dan Implementasi *Training of Trainer* dalam pekerjaan atau pendidikan terdapat banyak metode-metode yang merupakan suatu komponen penting dan dapat menentukan dalam proses pendidikan dan pelatihan, jadi dalam penggunaan metode itu harus memilih metode yang sesuai, tepat dan baik, sehingga proses nya bisa mencapai tujuan dari program yang telah disusun.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif yang mana penelitian dilakukan dengan menggambarkan fenomena objek atau pembahasan yang terjadi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian saat ini adalah pendekatan kualitatif yang mana merupakan suatu proses yang pemahamannya atau penelitian berdasarkan pada suatu fenomena sosial atau masalah manusia⁷⁸. Jadi pada penelitian ini penulis juga menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif.

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data dengan cara terjun langsung ke lapangan. Karena dalam proses komunikasi, data lapangan dengan sendirinya menyediakan informasi jauh lebih kaya. Atau dengan mendatangi responden dan berinteraksi secara langsung yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, atau hal lain yang sudah disebutkan dalam bentuk laporan penelitian.⁷⁹ Deskriptif kualitatif ini untuk meneliti kondisi, keadaan atau hal lain yang sudah disebutkan dalam bentuk laporan penelitian.⁸⁰

Data yang nantinya akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah bersifat uraian yang berupa penjelasan-penjelasan data dari informan atau narasumber secara lisan maupun dokumen tertulis, serta kejadian yang diamati di lokasi tentang “Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris pada Santri melalui Program *Training of Trainer* di Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas”.

⁷⁸ Densin dan Lincoln, *Metode Penelitian Kualitatif : Pendekatan Etnografi, Fenomenologi, Interaksionisme Simbolik, dan Grounded Theory*”. (PT. Raja Grafindo: 2018) Hlm.23.

⁷⁹ Abdul Fattah Naustion, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harva Creative 2023), Hlm. 82

⁸⁰ Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: raja Grasindo Persada), Hlm. 32

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas. Adapun pertimbangan penulis mengambil tempat penelitian disini, karena di Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng merupakan pondok salaf dan modern yang didalamnya terdapat program pengembangan dwi-bahasa yaitu Bahasa Inggris dan bahasa arab.

Penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan dari tanggal 25 September sampai dengan 25 Oktober 2023, diawali dengan observasi dan dilanjutkan dengan wawancara dan diakhiri dengan pengumpulan data.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama yang dituju untuk mengetahui informasi mengenai pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.⁸¹ Pihak-pihak yang berkaitan tersebut ialah pengasuh pondok pesantren, pembina program *Training of Traine*, dan para *teacher* (guru). Teknik pengambilan sumber data yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu.⁸² Pertimbangan yang dimaksud adalah bahwa orang yang kita pilih sebagai sumber informan yang dianggap paling mengerti atau lebih kompeten tentang implementasi “Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris pada Santri melalui Program *Training of Trainer* di Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas”.

Sumber data adalah subjek dari data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer atau data utama, yaitu informasi yang berbentuk lisan yang diperoleh dari informan (manusia). Dalam hal ini adalah para guru pada program Bahasa Inggris *Training of Trainer* di Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas.

Adapun data sekunder atau sumber penunjang diantaranya adalah pengasuh pondok, ketua dan pembina program *Training of Trainer*, serta

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Hlm.17

⁸² Abdul Fatah Nasution, *metode penelitian...*, Hlm. 83

dokumen resmi dari program *Training of Trainer* baik berupa daftar hadir, brosur, dan buku-buku lainnya.

Sedangkan objek dari penelitian ini yaitu pengembangan kecerdasan Bahasa Inggris pada santri melalui program *Training of Trainer* di Pondok Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁸³ Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai proses melihat, mengamati, dan mencermati dan juga merekam perilaku secara sistematis untuk mencapai tujuan. Observasi adalah kegiatan mencari data yang tujuannya digunakan untuk mendapatkan kesimpulan atau diagnosis.⁸⁴

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan bentuk partisipatif, maksudnya adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dari objek penelitian, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap, tajam, akurat, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Dalam proses observasi, peneliti juga melakukan pencatatan yang relevan dengan penelitian.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dari tanggal 25 September hingga 25 Oktober 2023 sesuai dengan panduan observasi yang terlampir terhadap “Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris Pada Santri melalui Program *Training of Trainer* di Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas”.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan.

⁸³ Abdul Fatah Nasution, *Metode penelitian...*, Hlm.23

⁸⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2013), Hlm. 131-132.

Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan tertentu untuk mendapatkan keterangan atau pendapat lisan langsung dari informan, karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas. wawancara kualitatif merupakan kegiatan percakapan atau interaksi komunikasi secara langsung dan terarah untuk menggali informasi meliputi pengalaman ataupun situasi subjek yang juga berguna untuk menyelaraskan antara deskripsi dengan fakta sebenarnya.⁸⁵

Ada beberapa jenis dalam wawancara, diantaranya yaitu :

a. Wawancara tidak berstruktur

Pada jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti pemikirannya sendiri dalam melontarkan pertanyaan dan dapat mengikuti minat serta pemikiran partisipan dalam urutan, maupun bergantung pada jawaban. Pewawancara dapat dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi berstruktur ini berlangsung mengarahkan pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Jenis wawancara ini dapat memunculkan pertanyaan baru yang disebabkan oleh jawaban dari partisipan sehingga penggalian informasi dapat lebih mendalam selama sesi wawancara berlangsung.

c. Wawancara terstruktur

Peneliti pada wawancara terstruktur ini menanyakan setiap pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sendiri untuk partisipan, sehingga dapat menghemat waktu dan membatasi pertanyaan pada sesi wawancara terstruktur ini.⁸⁶

Adapun wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur yang mana berlangsung mengarahkan pada satu rangkaian

⁸⁵ Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.11, No. 2, 2015, Hlm 71.

⁸⁶ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11, No.1, 2007, Hlm 36.

pertanyaan terbuka, dan juga dapat memunculkan pertanyaan baru yang disebabkan oleh jawaban dari partisipan.

Wawancara ini dilakukan terhadap pembina program *Training of Trainer* yaitu Mrs. Aniqotul Milla Zakiyah dan terhadap beberapa *teacher* program *Training of Trainer* seperti Mr. Syakur, Miss. Aghita, dan Miss. Khusnul Amaliah. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan data tentang “Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris pada Santri Melalui Program *Training of Trainer* di Pondok al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun digital. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis meneliti benda-benda tertulis dengan tujuan untuk mengumpulkan data, terutama yang berkaitan dengan “Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris pada Santri melalui Program *Training of Trainer* di Pondok al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas”. Seperti buku saku *Training of Trainer*, susunan materi *training of trainer*, kamus Bahasa Inggris dan lain-lain yang dianggap penting oleh peneliti.

E. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dalam proses uji keabsahan data. Maksud dari teknis triangulasi data adalah mengecek kredibilitas data dengan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data.⁸⁷ Triangulasi data juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang sudah terkumpul di modal awal yang sangat berharga dalam penelitian, lalu data yang terkumpul akan dianalisis sebagai bahan masukan untuk membuat kesimpulan.

Triangulasi data digunakan guna memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh dengan melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Seperti, selain wawancara dan observasi peneliti juga

⁸⁷ Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian,....*, Hlm. 170

menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumentasi sejarah, catatan resmi, dan gambaran atau foto. Karena dari setiap data tersebut akan menghasilkan data yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁸⁸

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pada triangulasi ini menggunakan informasi lebih dari satu sumber, akan tetapi dari beberapa informan yang terdapat di tempat penelitian yang meliputi ketua program dan juga para *teacher*.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik itu menguji pada kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi tekniknya berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ialah menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁸⁹

Penggunaan metode triangulasi data ini bisa dibuktikan oleh penulis saat mengumpulkan data tentang “Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris pada Santri melalui Program *Training of Trainer* di Pondok al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas”.

Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan observasi pada saat proses penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan

⁸⁸ Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian*,..., Hlm 171

⁸⁹ Abdul Fatah Nasution, “*Metodologi penelitian*...”, Hlm 171

menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, itulah pengertian analisis data menurut Noeng Muhadjir.⁹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yang mana didalamnya terdapat tiga kegiatan, yaitu reduksi data (rangkuman berbagai ide penting), penyajian data (data berbentuk narasi), dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah meringkas atau merangkum, dan memilih unsur-unsur yang pokok, lebih ke arah hal-hal yang penting, membuat tema dan juga membuang yang tidak perlu. Maka data yang yang direduksi akan menjadi hal yang jelas, dan juga mempermudah peneliti untuk pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian ringkas, bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori dan yang sejenisnya. Yang biasa digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁹²

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan pada analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan serta memberikan keterangan dari data yang didapatkan oleh peneliti. Ada beberapa tahap-tahap dalam penarikan kesimpulan:

- a. Menyusun simpulan sementara, karena akan bertambahnya data jadi diperlukan verifikasi data, dengan cara mempelajari data-data yang ada.
- b. Menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai

Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan cara membandingkan pendapat responden dengan data yang terdapat dalam masalah peneliti.

⁹⁰ Rijali, Ahmad, "Analisis data kualitatif", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17 No. 33, 2019, hlm. 4

⁹² Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hlm 172

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji

Awal mula Pondok Pesantren Al-ikhsan didirikan, sebelumnya adalah sebuah masjid yang kemudian dikembangkan menjadi pondok pesantren, lalu nama Al-ikhsan sendiri diambil dari nama orang yang mewakafkan yaitu H. Muhammad Ikhsan. waktu didirikannya pondok pesantren al-ikhsan ialah pada tanggal 1 januari tahun 1986 M, naungannya di bawah badan hukum yayasan al ikhsan beji dan no akte notaris 33/27/3/86 yang diketuai K.H Abu Chamid, dan beliau juga termasuk pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji.

Sejak 2 tahun berdirinya Pondok Pesantren al-Ikhsan sudah banyak santri yang masuk, sehingga dari pihak pengasuh menambah bangunan supaya santri bisa terasa nyaman di pondok.

K. H. Abu Chamid mengatakan: “Pada umumnya, kedatangan mereka disini karena disamping madrasah diniyah, juga mulai ditertibkan program pengembangan kecakapan bahasa arab dan inggris, yang disebut program *Arabic and English Development Skills (AEDS)*. ”⁹³

2. Letak Geografis Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji

Pondok Pesantren Al-ikhsan Beji terletak di desa beji kecamatan kedungbanteng yang berjarak kurang lebih 5 km dari arah utara purwokerto, kabupaten Banyumas, provinsi Jawa Tengah

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji

a. Visi

Visi dari Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji adalah “Membentuk Manusia Muslim yang Berilmu, Berbudi Luhur, serta Mandiri”

⁹³ Dokumentasi dari Arsip Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas

b. Misi

Terdapat beberapa misi dari Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji, yaitu:

- 1) Mewujudkan dan membentuk manusia yang cerdas, beriman, terampil, bertaqwa, profesional, disiplin, dan juga memiliki dedikasi serta tanggung jawab yang tinggi terhadap bangsa, negara dan agama dengan mengimplementasikan ajaran Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah*.
- 2) Mempersiapkan peserta didik sebagai generasi anak bangsa yang handal dalam bidang keahliannya dengan mandiri, kritis dan kreatif, menuju al-Ikhsan Go Internasional.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien dan efektif sehingga santri atau peserta didik dapat mengembangkan minat, bakat, serta potensi yang dimiliki secara optimal untuk meraih masa depan.⁹⁴

c. Tujuan

Ada beberapa tujuan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren al-Ikhsan, yaitu:

1) Secara Makro

Secara makro dapat mencetak insan yang islami dan mampu mengantisipasi keadaan zaman yang selalu berubah dan berkembang pada era globalisasi yang akan datang

2) Secara Mikro

Secara Mikro supaya bisa mencetak kader-kader muslim sebagai calon penerus perjuangan para wali maupun ulama terdahulu, supaya eksistensi islam selalu berkembang.⁹⁵

⁹⁴ Dokumentasi dari Arsip Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas

⁹⁵ Dokumentasi dari Arsip Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas

4. Keadaan Santri atau peserta didik, *Teacher* dan ketua program *Training of Trainer* di Pondok Pesantren Al-ikhshan Beji

a. Keadaan Santri atau peserta didik

Santri merupakan salah satu unsur yang paling banyak dalam pesantren, dan memiliki peran sebagai peserta didik. Adapun santri atau peserta didik yang mengikuti program *training of trainer* itu berasal dari pondok dan juga dari umum (bukan santri).

Peserta didik yang mengikuti program *training of trainer* pada tahun ini berjumlah dua puluh delapan santri atau peserta didik, delapan orang laki-laki dan dua puluh perempuan.⁹⁶

b. Keadaan *Teacher*

Teacher merupakan unsur yang penting pada program *training of trainer* karena memiliki peran sebagai pendidik, atau bisa dikatakan sebagai orang yang mengajarkan pengetahuan kepada para santri atau peserta didik. Adapun *teacher* merupakan orang yang mempunyai pengetahuan yang mumpuni.

Ada 4 orang *teacher* dalam program *training of trainer*, yang nanti akan memiliki tugas masing-masing dalam pembelajaran.⁹⁷

c. Keadaan Ketua Program

Ketua program merupakan salah satu unsur yang penting dalam program *training of trainer* karena perannya ialah seseorang yang menjadi pemimpin dalam program *training of trainer* baik berhasil atau tidaknya program tergantung dari pemimpin, maka dari itu ketua program harus bisa manajemen programnya dengan baik.⁹⁸

B. Program *Training of Trainer* di Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji

Pendiri program *Training of Trainer* bernama K.H Syarif Hidayatulloh atau yang biasa dipanggil oleh santrinya dengan naman Abah

⁹⁶ Wawancara dengan Mrs. Aniqotul Milla Zakiyah selaku Ketua Program *Training Of Trainer* Pada Hari Selasa 3 Oktober Tahun 2023, Pukul 17:00

⁹⁷ Wawancara dengan Mrs. Aniqotul Milla Zakiyah selaku Ketua Program *Training Of Trainer* Pada Hari Selasa 3 Oktober Tahun 2023, Pukul 17:00

⁹⁸ Wawancara dengan Mrs. Aniqotul Milla Zakiyah selaku Ketua Program *Training Of Trainer* Pada Hari Selasa 3 Oktober Tahun 2023, Pukul 17:00

Syarif, beliau merupakan salah satu pengasuh di pondok pesantren al-Ikhsan Beji. Dan *Training of Trainer* berdiri pada tahun 1991.

Program *Training of Trainer* merupakan program yang berbasis bahasa *inggris* dan tujuan diadakanya program *Training of Trainer* bertujuan supaya para santri bisa memiliki ilmu yang bisa bermanfaat dalam perkembangan global pada saat ini, dikarenakan bahasa *inggris* merupakan bahasa dunia dan para santri bisa ikut andil dalam perkembangan dunia saat ini. Pernyataan ini didukung dari hasil wawancara dengan Mrs Aniq:

“Program *Training of Trainer* ini diadakan supaya para santri mempunyai kemampuan bahasa asing yaitu bahasa *inggris* karena untuk bersaing di era globalisasi, seperti saat ini bahasa *inggris* merupakan bahasa yang sangat penting dan harus dikuasai oleh para santri”⁹⁹

Program *Training of Trainer* dilaksanakan pada saat sebelum akhir tahun, dan pelaksanaannya selama tiga bulan, dan biasanya dimulai pada bulan september sampai desember. Dan kegiatan *Training of Trainer* setiap hari kecuali hari minggu. Dan pembelajaran sehari 3 kali yaitu pada jam pagi, sore dan malam. Dalam pembelajaran *Training of Trainer* terdapat tiga pembelajaran yaitu *speaking*, *grammar*, dan *listening*. Dan pada tahap akhir para santri atau peserta didik terdapat ujian yang akan dihadapi yaitu ujian tertulis, hafalan, dan juga praktek atau *training* berupa berlatih menjadi guru di kelas bahasa dan ujian terakhir para santri atau peserta didik akan diajak ke suatu tempat yang terdapat warga negara asing dan berlatih berbicara di hadapan warga negara asing tersebut.¹⁰⁰

C. Penyajian Data tentang Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris pada Program *Training of Trainer* di Pondok Pesantren al-ikhsan Beji

Data yang disajikan pada bab ini akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh secara deskriptif dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, yang dimana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dari responden.

⁹⁹ Wawancara dengan Mrs. Aniqotul Milla Zakiyah selaku Ketua Program *Training Of Trainer* Pada Hari Selasa 3 Oktober Tahun 2023, Pukul 17:00

¹⁰⁰ Hasil observasi pada tanggal 1 Oktober 2023

Adapun responden tersebut adalah ketua program *Training of Trainer* yaitu Mrs. Aniqotul Milla Zakiyah, pengajar (*teacher*) yaitu: Miss. Khusnul Khotimah, Miss. Aghita, Mr. Syakur, Dan santri atau peserta didik. Agar lebih terarahnya penyajian data ini, maka penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang untuk melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui dokumentasi.

1. Perencanaan Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris pada Program *Training of Trainer*

Perencanaan dalam pengembangan kecerdasan bahasa inggris di program *training of trainer* adalah membuat langkah-langkah dan kebijakan sebelum diadakanya program *training of trainer*. Kegiatan perencanaan program *training of trainer* itu dimulai dengan rapat yang diikuti oleh semua *teacher*. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua program *training of trainer* yaitu Mrs. Aniqotul Milla Zakiyah, beliau menyatakan bahwa:

“Terkait perencanaan program *training of trainer* kami menyiapkan dengan matang, dan kami sudah melakukan rapat beberapa kali sebelum kegiatan program *training of trainer* di mulai, dan rapat ini diikuti oleh semua guru di *training of trainer*, karena tujuan diadakanya rapat itu supaya program bisa berjalan dengan baik”¹⁰¹

Teacher atau guru di program *training of trainer* sudah memiliki *planning* tersendiri dalam menentukan pembelajaran *training of trainer* seperti kegiatan harian, bulanan, dan akhir pembelajaran *training of trainer*. Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Mrs. Khusnul Amaliyah:

“Dalam perencanaan *training of trainer* sudah ada langkah-langkah sendiri dalam pembelajaran *training of trainer*, ada bahan ajar bahasa inggris sendiri, pembagian tugas *teacher*, kegiatan santri atau peserta didik dll”¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara dengan Mrs. Aniqotul Milla Zakiyah selaku Ketua Program *Training Of Trainer* Pada Hari Selasa 3 Oktober Tahun 2023, Pukul 17:00

¹⁰² Wawancara dengan Mrs. Khusnul Amaliyah selaku guru Program *Training Of Trainer* Pada Hari Selasa 3 Oktober Tahun 2023, Pukul 17:00



Gambar 1.1 Dokumentasi wawancara dengan Mrs. Khusnul Amaliyah
Pada 1 Oktober 2023

Perencanaan dalam pembelajaran pengembangan kecerdasan bahasa Inggris terdapat langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Langkah pertama adalah membuat target atau susunan pembelajaran setiap bulan, dalam hal ini para teacher akan memberikan pembelajaran yang di setiap bulannya akan mencapai Bab atau pembahasan yang telah disepakati oleh teacher dan ketua program *Training of Trainer*.¹⁰³

Langkah yang kedua adalah membuat pembelajaran *English Fun*, tujuan diadakannya pembelajaran *English Fun* ialah supaya peserta didik mendapatkan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, alhasil pembelajarannya bisa mudah dipahami oleh peserta didik.¹⁰⁴

¹⁰³ Wawancara dengan Mrs. Khusnul Amaliyah selaku guru Program *Training Of Trainer* Pada Hari Selasa 3 Oktober Tahun 2023, Pukul 20.05 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Miss Aghita selaku guru Program *Training of Trainer* Pada Hari Senin, 2 Oktober 2023 Pukul 17.05 WIB



Gambar 2.1 Dokumentasi Observasi Kegiatan *English Fun* Pada 1 Oktober 2023

Langkah yang ketiga adalah memposisikan *Teacher* sesuai fokusnya masing-masing, jadi dalam pembelajaran *Training of Trainer*, terdapat dua komponen yaitu *speaking* dan *grammar*, dan dari empat *teacher* akan dibagi dua, dua *teacher* ke *speaking*, dan dua *teacher* ke *writing* atau *grammar*, akan tetapi di waktu atau keadaan tertentu tidak mesti seperti pembagian tugas yang telah ditentukan diatas. jadi setiap *teacher* pada dasarnya harus atau wajib mempunyai dua *basic* yaitu *speaking* dan *writing*. Pernyataan diatas itu sependapat dengan Miss Uul (Khusnul Amaliyah):

“Dalam pembelajaran *Training of Trainer* kata Mrs Aniq ketika rapat sebelum pembelajaran *Training of Trainer*, kata beliau para *teacher* itu difokuskan dengan dua hal saja ada yang ke *speaking* dan ada juga yang ke *writing* supaya nanti pembelajaran bisa lebih efektif”¹⁰⁵

Langkah yang keempat adalah menyiapkan materi yang akan diberikan kepada para peserta *TOT* dan materinya ialah materi-materi yang sudah ada sejak dulu yang kemudian ditambahkan dengan materi yang dibutuhkan pada sekarang, khususnya materi yang bisa mengembangkan berbicara santri dengan bahasa inggris atau biasa

¹⁰⁵ Wawancara dengan Mrs. Khusnul Amaliyah selaku guru Program *Training Of Trainer* Pada Hari Selasa 3 Oktober Tahun 2023, Pukul 20.05 WIB

disebut *speaking*, dan juga *Writing* menulis bahasa Inggris dengan baik dan benar. Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara oleh Mrs Aniq:

“Perencanaan pembelajaran *Training of Trainer* sebenarnya fokusnya pada dua yaitu *speaking* sama *writing*, ka, dan untuk materinya yang diberikan adalah materi-materi yang dari dulu sudah diberikan dari para pendahulu yang kemudian dimodifikasi dan ditambahkan dengan materi-materi yang terupdate saat ini”¹⁰⁷

Kesimpulan yang dapat diambil dari keterangan di atas bahwa perencanaan yang telah dilakukan pada program *training of trainer* adalah membuat target pembelajaran atau rancangan pembelajaran. Kemudian membuat pembelajaran English fun supaya para santri bisa belajar dengan nyaman, lalu membagi tugas sesuai kemampuan para *teacher*, dan yang terakhir adalah membuat materi yang akan di berikan kepada para santri *training of trainer*.

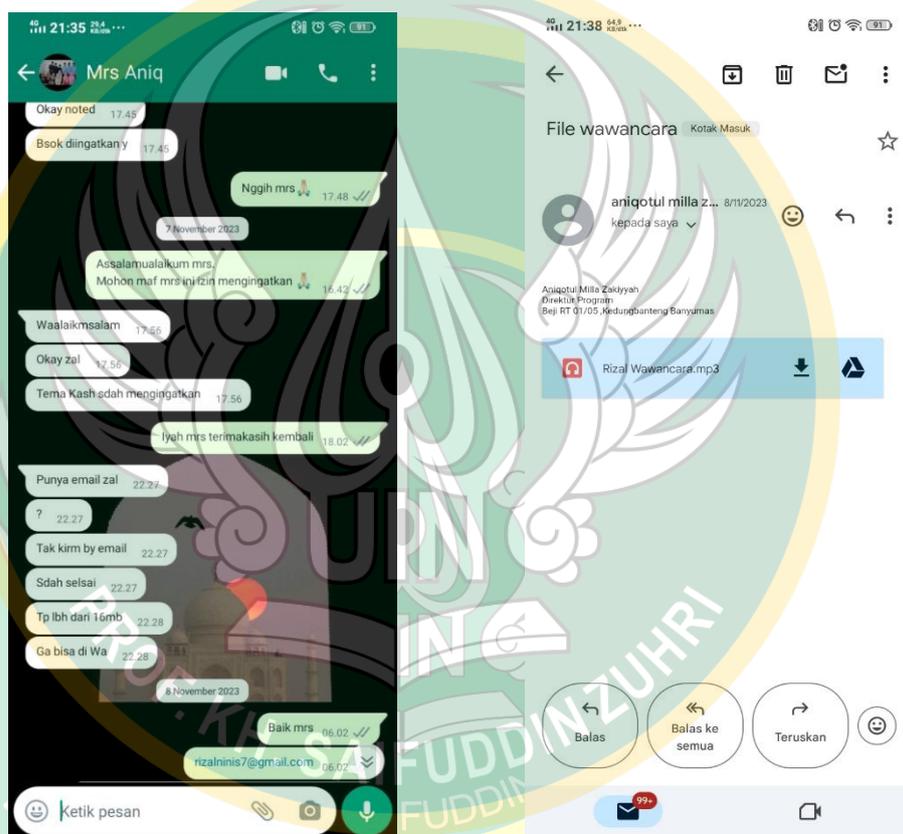
2. Pengorganisasian Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris pada Program *Training of Trainer*

Pengorganisasian memiliki aspek yang sangat penting pada program *training of trainer*, yaitu bisa menempatkan atau memosisikan kemampuan *teacher* di bidangnya masing-masing, dan juga memanfaatkan sumber daya yang ada seperti para *teacher* dan santri atau peserta didik *training of trainer*, melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti ruang kelas, buku tulis, alat untuk games dll, lalu membuat peraturan atau sistem yang akan dijalankan pada pembelajaran *training of trainer*. Dan dibalik itu semua terdapat pemimpin atau ketua program yang telah mempersiapkan rencana-rencana dan tujuan guna mencapai keberhasilan program *training of trainer*.¹⁰⁸ Hal ini diperkuat oleh pernyataan Mrs. Aniq, yaitu:

¹⁰⁷ Wawancara dengan Mrs. Aniqotul Milla Zakiyah selaku Ketua Program *Training Of Trainer* Pada Hari Selasa 3 Oktober Tahun 2023, Pukul 17:00

¹⁰⁸ Hasil Observasi pada tanggal 2 Oktober 2023

“Jadi terkait sumber daya manusia disini yah mas, itu terdapat 4 guru termasuk saya, dan semua ikut andil dalam program *training of trainer*, jadi saya membagi tugas kepada semua *teacher* sesuai skill yang mereka punya, seperti siapa yang akan fokus pada speaking dan juga siapa yang akan fokus pada *writing*, seperti itu mas”



Gambar 3.2 Screenshot Chat WhatsApp dan Screenshot Email dengan Mrs. Aniqotul Milla Zakiyah

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan di atas adalah bahwa pembagian sumber daya manusia itu harus sesuai dengan skill yang dimiliki oleh guru, dan dengan itu semua guru dapat bekerja dengan maksimal, karena hal tersebut merupakan salah satu langkah dalam mencapai tujuan dari program *training of trainer*.

3. Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris pada Program *Training of Trainer*

Actuating atau pelaksanaan merupakan hal yang penting, karena proses *actuating* merupakan pelaksanaan dari rencana-rencana yang disusun dalam pembelajaran *training of trainer*. Pelaksanaan kegiatan program *training of trainer* yang telah disusun dan sebisa mungkin pelaksanaannya harus berjalan dengan baik agar sesuai dengan rencana yang telah disepakati¹⁰⁹.

Program yang telah diteliti oleh peneliti adalah Program *Training of Trainer*, menurut Mrs Agit berpendapat bahwa

“Teknik pelaksanaan pembelajaran *Training of Trainer* itu dilaksanakan selama 3 sampai 4 bulan, dan kegiatan *Training of Trainer* pada tahun ini dilaksanakan pada bulan agustus sampai november. Untuk kegiatan *Training of Trainer*, sehari laksanakan tiga kali yaitu pada waktu pagi (setelah subuh sampai jam 06.00 WIB), waktu sore (setelah ashar sampai jam 17.00 WIB), waktu malam (jam 20.30 sampai jam 22.00).¹¹⁰



Gambar 3.1 Dokumentasi wawancaradengan Mrs. Aghita Pada 2 Oktober 2023

Selama pelaksanaan program *Training of Trainer*, dari ketua program dan *Teacher* telah menerapkan rencana-rencana yang telah

¹⁰⁹ Hasil Observasi pada tanggal 2 Oktober 2023

¹¹⁰ Wawancara dengan Miss Aghita selaku guru Program *Training of Trainer* Pada Hari Senin, 2 Oktober 2023 Pukul 17.05 WIB

disebutkan di penjelasan analisis perencanaan, alhasil para santri atau peserta didik yang mengikuti Program *Training of Trainer* bisa belajar dengan baik dan maksimal.

Hal ini juga berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 2 oktober 2023, yang dimana peneliti mengamati bagaimana proses kegiatan program *Training of Trainer* bisa berjalan dengan baik, dan ternyata perencanaan-perencanaan yang sebelumnya telah disusun itu semua dilaksanakan dengan baik oleh para *teacher* seperti menerapkan *English fun*, yang mana para peserta didik sangat antusias mengikuti game yang dibuat oleh *teacher* dan itu menggunakan bahasa inggris. Pada saat pelaksanaan pembelajaran *speaking* juga para santri masih ada beberapa yang belum fasih dalam menggunakan bahasa inggris akan tetapi berani mempraktekan kosa kata yang diberi oleh *teacher*. Walaupun pelakasanaanya sesuai dengan rencana akan tetapi masih ada beberapa santri yang belum mahir menggunakan bahasa inggris.



Gambar 4.1 Dokumentasi Observasi Kegiatan Pembelajaran Pada 2 Oktober 2023

Hal yang diatas bisa disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan bahasa inggris itu mengacu pada perencanaan-

perencanaan yang dibuat diawal lalu dipraktekan atau dilaksanakan pada saat program *Training of Trainer* berjalan. Dalam pelaksanaan bisa dikatakan berjalan dengan baik akan tetapi masih ada beberapa santri yang belum mahir dalam menggunakan bahasa inggris.

4. Evaluasi Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris pada Program *Training of Trainer*

Penilaian atau evaluasi yang dilakukan pada *Training of Trainer* yaitu sering dilaksanakan *focus group discussion* atau FGD untuk para *teacher* yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari peserta *TOT*, atau dalam pembelajarannya apakah ada kendala atau tidak. Dalam kegiatan evaluasi, yang biasa dilakukan yaitu dengan cara menganalisis data, observasi, dan wawancara. Selanjutnya hasil dari evaluasi nantinya akan digunakan untuk perbaikan dan penyesuaian dari perencanaan pengembangan kecerdasan bahasa inggris pada *training of trainer*, agar lebih efektif dalam pengembangannya. Selanjutnya ada beberapa kegiatan yang mana merupakan evaluasi dalam program *training of trainer*, yaitu :

a. Ujian Tertulis

Ujian tertulis setiap bulan dan ujian akhir, ujian seiyap bulan tujuanya supaya para *teacher* bisa mengetahui output yang didapat oleh peserta *TOT*. Lalu ujian akhir bagi para santri atau peserta didik, yang mana ujian ini termasuk nilai atau hasil dari program *Training of Trainer*. Ujian ini berisi soal-soal yang telah diajarkan selama pembelajaran *Training of Trainer*.

b. Ujian *Teaching Practice*

Ujian *Teaching Practice* ialah ujian mengajar, jadi maksudnya ialah para peserta didik *TOT* belajar mengajar bahasa inggris di kelas AEDS, kelas AEDS ialah kelas pengembangan bahasa asing reguler yang diperuntukan untuk seluruh santri al-Ikhsan Beji.

c. Ujian Komprehensif

Ujian komprehensif atau biasa disebut dengan ujian lisan atau sidang merupakan ujian yang harus dilewati oleh semua santri atau

peserta didik *Training of Trainer*. Pelaksanaanya dengan ujian per individu atau perorangan dan akan diuji oleh semua *Teacher* dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

d. Ujian Praktek

Ujian praktek merupakan ujian tahap terakhir setelah ujian tertulis dan ujian lisan. Peserta ujian akan diberangkatkan ke tempat wisata yang memiliki banyak wisatawan mancanegara seperti Candi Borobudur, Bali, dan lain lain. Peserta ujian akan dibagi menjadi beberapa kelompok dengan satu pembina di setiap kelompoknya. Masing-masing kelompok dibawah pengawasan pembina akan dilepas untuk berkomunikasi dengan para wisatawan mancanegara tersebut. Ujian praktek ini dilakukan dengan tujuan agar para peserta mampu mempraktekkan teori yang sudah mereka dapatkan dalam program *Training of Trainer*, dan juga bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri para peserta saat berbicara dengan wisatawan mancanegara dengan menggunakan kemampuan berbahasa inggrisnya.¹¹¹ Pernyataan diatas didukung dengan hasil wawancara peneliti kepada Mrs Uul:

“Evaluasi yang dilakukan pada program *Training of Trainer* itu dengan adanya ujian setiap satu bulan sekali seperti tes tertulis, terus nanti pas akhir program *Training of Trainer* juga ada praktek atau *teaching practice*, terus ada ujian komprehensif per individu, dan paling terakhir itu liburan dan praktek langsung yaitu mengobrol dengan orang asing pakai bahasa inggris”

¹¹¹ Wawancara dengan Miss Aghita selaku guru Program *Training of Trainer* Pada Hari Senin, 2 Oktober 2023 Pukul 17.05 WIB



Gambar 4.1 Dokumentasi Ujian Praktek Pada 2 November 2023 di Candi Borobudur

Sumber foto: Dokumentasi Pribadi Miss Uul

Berdasarkan hasil keterangan diatas bisa disimpulkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan pada program *training of trainer* terdapat beberapa kegiatan evaluasi, yaitu dengan ujian tertulis, *teaching practice*, komprehensif, dan yang terakhir ujian praktek. Dan semua kegiatan evaluasi diatas bertujuan untuk mengetahui *output* dari para santri, dan juga mengetahui perkembangan proses belajar dari santri atau peserta *training of trainer*.



Gambar 5.1 Dokumentasi Ujian Praktek Pada 2 November 2023 di Candi Borobudur

Sumber foto: Dokumentasi Tim Kameramen al-Ikhsan

D. Analisis data tentang Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris pada program training of trainer di Pondok Pesantren Al-ikhsan Beji

Analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deskriptif yaitu berfokus pada permasalahan sebenarnya yang ada dan kemudian dipaparkan secara rinci hasil analisis yang diperoleh pada saat penelitian. Analisis deskriptif memiliki tiga tahapan didalamnya, yaitu meliputi: analisis pelaksanaan, analisis perencanaan, analisis penilaian (evaluasi).

1. Analisis Perencanaan

Fungsi utama manajemen menurut Muhammad Nahidh dalam bukunya yang bertajuk manajemen program pelaksanaan dan evaluasi, fungsi manajemen dalam sebuah lembaga, organisasi, atau pendidikan adalah perencanaan. perencanaan itu bersifat esensial, karena fungsi dari perencanaan, memegang peran yang lebih penting dibandingkan dengan dasarnya fungsi-fungsi manajemen yang lain. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan dari Indartono, yang berpendapat bahwa proses yang paling penting dari semua fungsi manajemen ialah perencanaan, karena fungsi

yang lainya tidak dapat berjalan tanpa adanya perencanaan. Oleh karenanya seorang perencana harus bisa mengarahkan seluruh kemampuan yang dimilikinya supaya dapat membuat perencanaan yang jelas, sehingga fungsi-fungsi lainya bisa berjalan dengan baik.¹¹²

Sementara itu proses perencanaan yang terjadi dalam pengembangan kecerdasan bahasa inggris pada program *training of trainer* ketua program melakukan kordinasi atau rapat sebelum kegiatan *training of trainer* dimulai yang mana diikuti oleh seluruh guru dengan maksud supaya bisa mendapatkan perencanaan yang matang berupa strategi atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran *training of trainer*.

Langkah-langkah yang direncanakan yaitu yang pertama, membuat susunan atau target pembelajaran. Pada minggu pertama akan membahas terkait *present tense* lalu minggu ke dua *past tense* dan seterusnya. Yang kedua, membuat pembelajaran dengan model *english fun* yang didalamnya para santri atau peserta didik itu belajar bahasa inggris melalui *games*. Yang ketiga ialah memposisikan *teacher* sesuai kemampuan masing-masing, karena inti pada pembelajaran bahasa inggris itu ada dua yaitu *speaking* dan *grammar*. Yang keempat, masing-masing *teacher* mempersiapkan materi pembelajaran yang akan dijelaskan selama tiga bulan sesuai dengan modul dan target pembelajaran yang sudah ditentukan oleh ketua program.

Jadi, terkait keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pengembangan kecerdasan bahasa inggris pada program *training of trainer* itu sudah sesuai dengan teori yaitu dari ketua program selaku perencana sudah membuat perencanaan yang akan dilakukan karena dalam hal ini ketua mempunyai peranan penting dalam berjalanya sebuah program, yaitu dengan membuat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam berjalannya program *training of trainer*. dan semua

¹¹² Muhammad Nahidh Islami dkk, *Manajemen Program Pelaksanaan, dan Evaluasi Munadhoroh Ilmiah Pekan Arabi*, Jurnal Uin Maulana Malik Ibrahim 2021, Vol 7 Hlm 186

teacher sudah melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin sesuai rencana yang telah disepakati bersama.

2. Analisis Pengorganisasian

Pengorganisasian berdasarkan karangan ilmiah atau jurnal dari Arbainsyah yang berjudul manajemen pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan literasi bahasa, berpendapat bahwa pengorganisasian adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam mempersiapkan proses pembelajaran supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Di dalam pengorganisasian terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, diantaranya:

- a. Pembagian tugas menyusun pembelajaran
- b. Pembagian tugas mengajar guru
- c. Penyusunan jadwal ujian
- d. Penyusunan kegiatan

Proses pengorganisasian yang terjadi pada program *training of trainer* yaitu dengan membagi tugas mengajar kepada para *teacher* sesuai dengan kemampuan yang dimiliki yang mana sudah ditentukan dalam rapat yang sudah dilakukan oleh ketua program dan seluruh guru sebelum pelaksanaan program *training of trainer*.

Rapat selanjutnya membahas terkait susunan pembelajaran dan menyiapkan materi yang akan diberikan kepada santri, yang dimulai oleh ketua program yang menyampaikan terkait materi-materi yang terdahulu, yang kemudian nanti ditambahkan atau diberi masukan oleh para *teacher* tentang materi-materi yang sesuai dengan zaman sekarang. Dan pada rapat yang lain membahas terkait jadwal kegiatan dan juga ujian, terkait jadwal kegiatan dan ujian sendiri sudah dijelaskan pada analisis pelaksanaan.

Terkait keterangan di atas bisa diambil kesimpulan bahwasanya pengorganisasian pada program *training of trainer* itu sudah sejalan dengan pendapat dari Arbainsyah, karena sudah melakukan tahapan

pengorganisasian seperti pembagian tugas mengajar, penentuan susunan pembelajaran, pembagian jadwal kegiatan dan juga ujian.

3. Analisis Pelaksanaan

Pelaksanaan pengembangan bahasa inggris menurut Siti Aisyah didalam bukunya yang bertajuk pengembangan kemampuan bahasa inggris anak usia dini, analisis pelaksanaan pengembangan kemampuan bahasa inggris anak usia dini dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Dan hasilnya bisa digunakan untuk memberikan umpan balik kepada guru, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Selain itu, hasil analisis dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum dan materi pembelajaran.

Jurnal penelitian dengan judul implementasi poac terhadap kegiatan pengembangan bahasa inggris yang merupakan karya ilmiah dari Yohanes Dakhi mengatakan bahwa pelaksanaan merupakan tindakan yang berguna untuk mengusahakan semua anggota supaya bisa mencapai sasaran yang sesuai perencanaan. atau dengan kata lain, pelaksanaan ialah proses untuk mempraktekan konsep, ide, atau segala bentuk rencana yang lain dalam rangka mencapai tujuan dari lembaga atau organisasi. Dalam menjalankan rencana yang telah disusun sebelumnya, terkadang terdapat macam-macam kemungkinan yang kurang sesuai atau bahkan berhasil dalam implementasi pelaksanaannya.

Ketua program beserta guru *training of trainer* melaksanakan proses pelaksanaan yang dimulai dengan pembukaan program *training of trainer* yang bertempat dikelas khusus *training of trainer*, dan itu di ikuti oleh ketua program, semua guru dan santri atau peserta didik yang diisi dengan perkenalan santri dan guru, kemudian terkait waktu atau jadwal pembelajaran, lalu pemilihan ketua kelas dan dibuat peraturan supaya nanti program lebih terstruktur. Dalam kegiatan *training of trainer* itu waktunya tiga kali kegiatan dalam sehari yaitu pada pagi jam 05:15 sampai jam 06.00, lalu sore pada jam 15:30 sampai jam 17:00, dan yang

terakhir malam hari dari jam 20:15- 21:30, dan kegiatan ini libur pada hari minggu dan malam jumat.

Setelah dimulai pembelajaran selanjutnya para *teacher* atau guru mengajar sesuai jadwal yang telah ditentukan, dan nanti para guru akan fokus dalam pembagiannya masing-masing, seperti Mrs. Aniq dan Miss, Aghit akan fokus pada *speaking* lalu Miss. Uul dan Mr. Syakur lebih fokus *Writing*, dan selanjutnya nanti dari setiap guru itu mempunyai konsep *English fun* tersendiri, ada yang dengan *games* dengan menggunakan bahasa inggris seperti mr. syakur atau dengan jalan-jalan lalu menemukan menyebutkan bahasa inggris di sekitar jalan, dan lainnya.

Langkah pelaksanaan pengembangan kecerdasan bahasa inggris pada santri di program *training of trainer*, bisa dikatakan sesuai dengan pendapat Yohanes Dakhi tentang pelaksanaan, dan proses pelaksanaan yang terjadi pada *training of trainer* itu sesuai pada bagian mempraktekan semua konsep atau ide yang terdapat pada perencanaan yang mana tujuan untuk mencapai lembaga dalam hal ini program *training of trainer*.

4. Analisis Penilaian / Evaluasi

Berdasarkan karya ilmiah atau jurnal menurut Eko Budi Utomo yang berjudul Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran, evaluasi dapat dimengerti sebagai suatu kegiatan untuk mengetes seseorang maupun kelompok. Selain siswa dan lingkungan, peran *teacher* dalam proses penilaian atau evaluasi ini juga sangat berperan penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran, peran disini dapat berupa keaktifan guru dalam bereksplorasi, pemilihan serta penerapan bahan ajar dan media pembelajaran yang tepat. Pada proses evaluasi terdapat beberapa cara yang bisa digunakan yaitu bisa dengan ujian yang dimana untuk mengukur kemampuan peserta didik, lalu ada angket yang tujuannya untuk mengukur minat peserta didik dan juga observasi untuk mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Sementara itu pengembangan kecerdasan bahasa Inggris pada program *training of trainer* dalam melaksanakan evaluasi yaitu dengan dilaksanakan *focus group discussion* atau FGD untuk para *teacher* yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari peserta *TOT*, yang dalam pembelajarannya apakah terdapat kendala atau tidak. Selanjutnya terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam proses evaluasi, yaitu yang pertama dengan melaksanakan ujian tertulis yang diadakan setiap satu bulan sekali yang mana tujuannya untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing santri atau peserta didik. Yang kedua terdapat ujian *teaching practice*, maksudnya adalah masing-masing peserta *training of trainer* akan belajar mengajar dikelas, yang tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki. Yang ketiga ujian komprehensif, dalam hal ini peserta *training of trainer* akan diuji dengan menjawab beberapa pertanyaan dari para *teacher*. Yang terakhir adalah ujian praktek, jadi para peserta didik akan praktek berbicara langsung orang asing.

Proses evaluasi yang terjadi pada program *training of trainer* memiliki keselarasan dengan teori yang telah disebutkan diatas. Dan sudah dilaksanakan pada bagian melaksanakan ujian, angket dan observasi. Karena evaluasi pada *training of trainer* semuanya berhubungan dengan ujian, angket dan juga observasi. Karena dengan melakukan kegiatan tersebut kita bisa mengetahui pencapaian, kelebihan dan kekurangan, dan juga kemajuan dari peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas menunjukkan bahwa pada bagian perencanaan sudah sesuai dengan teori yang telah dicantumkan. Selanjutnya dalam pengorganisasian terdapat beberapa tahapan dari penyusunan pembelajaran, pembagian guru, pembagian jadwal dan ujian. Dan itu semua sudah dilaksanakan dengan baik oleh ketua program dan para guru juga sudah maksimal dalam menjalankan tugasnya. Kemudian dalam pelaksanaan pada program *training of trainer* mempraktekan semua konsep atau ide yang terdapat pada perencanaan

yang mana tujuan untuk mencapai lembaga dalam hal ini program *training of trainer*. selanjutnya pada tahap evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengadakan ujian-ujian dan itu berhubungan dengan angket dan observasi langsung oleh guru dan ketua program.

Kemudian faktor pendukung dari program *training of trainer* adalah dari pengasuh dan keluarga besar pondok pesantren Al-Ikhsan beji yang sudah mendukung adanya program *training of trainer* dan para pengurus dan santri yang sudah membantu dalam melaksanakan program *training of trainer*. Lalu faktor penghambatnya adalah kurangnya sarana dan pra sarana, karena masih satu tempat dengan kegiatan pondok yang mana bisa menjadi kurang efektifnya pembelajaran.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris melalui Program Training of Trainer di Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas yang telah dibahas dalam penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan dalam pengembangan kecerdasan bahasa inggris di program training of trainer adalah membuat langkah-langkah dan kebijakan sebelum diadakanya program training of trainer. Kegiatan perencanaan program training of trainer itu dimulai dengan rapat yang diikuti oleh semua teacher, lalu Langkah-langkah yang direncanakan yaitu yang pertama, membuat susunan atau target pembelajaran. Pada minggu pertama akan membahas terkait *present tense* lalu minggu ke dua *past tense* dan seterusnya. Yang kedua, membuat pembelajaran dengan model *english fun* yang didalamnya para santri atau peserta didik itu belajar bahasa inggris melalui *games*. Yang ketiga ialah memposisikan *teacher* sesuai kemampuan masing-masing, karena inti pada pembelajaran bahasa inggris itu ada dua yaitu *speaking* dan *grammar*. Yang keempat, masing-masing *teacher* mempersiapkan materi pembelajaran yang akan dijelaskan selama tiga bulan sesuai dengan modul dan target pembelajaran yang sudah ditentukan oleh ketua program dan hal ini sesuai dengan pernyataan dari Muhammad Nahidh dalam bukunya yang bertajuk manajemen program pelaksanaan dan evaluasi , fungsi manajemen dalam sebuah lembaga, organisasi, atau pendidikan.

Proses pengorganisasian yang terjadi pada program *training of trainer* yaitu dengan membagi tugas mengajar kepada para *teacher* sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Rapat selanjutnya membahas terkait susunan pembelajaran dan menyiapkan materi yang akan diberikan kepada santri. Dan pada rapat yang lain membahas terkait jadwal kegiatan dan juga ujian. Hal ini

sesuai dengan pernyataan dari Arbainsyah yang berjudul manajemen pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan literasi bahasa.

Kemudian proses pelaksanaan yang dimulai dengan pembukaan program *training of trainer* yang bertempat di kelas khusus *training of trainer*, dan itu diikuti oleh ketua program, semua guru dan santri atau peserta didik yang diisi dengan pengenalan santri dan guru, kemudian terkait waktu atau jadwal pembelajaran, lalu pemilihan ketua kelas dan dibuat peraturan supaya nanti program lebih terstruktur. Dalam kegiatan *training of trainer* itu waktunya tiga kali kegiatan dalam sehari yaitu pada pagi jam 05:15 sampai jam 06:00, lalu sore pada jam 15:30 sampai jam 17:00, dan yang terakhir malam hari dari jam 20:15- 21:30, dan kegiatan ini libur pada hari minggu dan malam jumat, hal itu sejalan dengan teori dari Siti Aisyah dalam jurnal penelitiannya.

Pada tahap akhir program *training of trainer* dalam melaksanakan evaluasi yaitu dengan dilaksanakan *focus group discussion* atau FGD untuk para *teacher* yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari peserta *TOT*, yang dalam pembelajarannya apakah terdapat kendala atau tidak. Selanjutnya terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam proses evaluasi, yaitu yang pertama dengan melaksanakan ujian tertulis yang diadakan setiap satu bulan sekali yang mana tujuannya untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing santri atau peserta didik. Yang kedua terdapat ujian *teaching practice*, maksudnya adalah masing-masing peserta *training of trainer* akan belajar mengajar di kelas, yang tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki. Yang ketiga ujian komprehensif, dalam hal ini peserta *training of trainer* akan diuji dengan menjawab beberapa pertanyaan dari para *teacher*. Yang terakhir adalah ujian praktek, jadi para peserta didik akan praktek berbicara langsung orang asing. Hal ini sudah selaras dengan karya ilmiah atau jurnal menurut Eko Budi Utomo yang mana sepenuhnya sudah dijalankan dalam program *training of trainer*

Demikian hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris Pada Santri Melalui Program *Training of Trainer* Di Pondok Al-Ikhsan Beji

B. Saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pada Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris melalui Program *Training of Trainer* di Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas peneliti memberi beberapa masukan atau saran.

1. Sarana dan pra sarana

Saat program *Training of Trainer* berjalan sebaiknya mempunyai ruangan yang khusus dengan fasilitas yang lebih lengkap dan beda dengan ruang lain, supaya para santri peserta didik bisa belajar dengan maksimal dan lebih efektif

2. *Teacher*

Dalam pelaksanaan Program *Training of Trainer* sebaiknya membuat aturan khusus dalam penggunaan bahasa inggris bagi peserta didik atau santri, seperti ada tambahan jam wajib jadi tidak hanya di ruang kelas melainkan ada waktu tertentu dalam menggunakan bahasa inggris bagi para santri atau peserta didik dalam kegiatan sehari-harinya. Hal ini bertujuan supaya para peserta didik atau santri bisa lebih hafal atau terbiasa dengan bahasa inggris.

C. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian terdapat kendala dan hambatan. Hal ini terjadi bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasannya yaitu :

a. Keterbatasan kemampuan

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan mempunyai keterbatasan dalam kemampuan. Baik kemampuan langsung ataupun tidak langsung, maksudnya, kemampuan langsung yang menjadi keterbatasan ialah dalam memahami lingkungan penelitian, adapun

keterbatasan tidak langsung ialah kemampuan peneliti dalam memahami karya ilmiah.

b. Keterbatasan waktu

Selain itu, peneliti juga menyadari bahwa penelitian yang dilakukan peneliti sangat dibatasi waktu, karena proses penelitian yang dilakukan sebatas yang berkaitan dengan penelitian, seperti menyesuaikan waktu atau jadwal yang peneliti fokuskan dalam proses penelitian. Meski begitu, peneliti tetap berusaha untuk memperhatikan dan memenuhi persyaratan dalam penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Akyas A. Hari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta Selatan : Mizan Publika, 2004).
- Amaddin, Said. Fitriyah ,Nur. Kurniawan, Bambang, “Pendidikan dan Pelatihan TOT dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai”, *Jurnal Administrative*,2015, Vol.3 No 1.
- Amelia, Arum Pengaruh Kecerdasan intrapersonal dan Interpersonal terhadap Hasil Belajar IPS Siswa, SKRIPSI,UNNES, 2017
- Ameliza Desti, Kontribusi Kecerdasan Spasial Visual dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Design Grafis. E-Jurnal Universitas Negeri Padang
- Andika, Moch Aris, “*Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris di Lembaga Kursus Bahasa Asing (LKBA) Pondok Pesantren Miftahul Huda*”, Konasbara III, (Oktober, 2017)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Astaman, “Kecerdasan dalam Perspektif Psikologi dan Al-Qur’an/Hadits”, *Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Thn. 2020
- British Council. (n.d.). The Importance of Learning English in Today’s World. Diakses pada 27 Mei 2023, dari <https://www.britishcouncil.org/voices-magazine/importance-learning-english-todays-world>
- Budi, Cahyo *Manajemen Pembelajaran*, (Semarang: Unnes Press, 2018)
- Dakhi, Yohanes, Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu, *Jurnal Warta* Edisi : 50
- Daryanto, Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap, (Surabaya: Apollo, 2006).
- Densin, Lincoln, “*Metode Penelitian Kualitatif : Pendekatan Etnografi, Fenomenologi, Interaksionisme Simbolik, dan Grounded Theory*”. (PT. RajaGrafindo : 2018).
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007).

- Endah Widyasari, Fibriana Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode *Multiple Intelligence*, Univ Widya Dharma, Jurnal, Hlm. 30
- Fibriani Endah Widyasari, Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode *Multiple Intelligence*, *Jurnal Edutama*, Univ. Widya Dharma, Vol 3, No 1.
- Fatmawati, Lilis Wahyu, Pengembangan Kecerdasan Verbal Bahasa Inggris, *Jurnal IAIN Surakarta*, 2018, Vol.3 No. 2
- Fuad, Muskinul. “Teori Kecerdasan, Pendidikan Anak, dan Komunikasi dalam Keluarga”.*Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 6 no. 1
- Gardner, Howard *Intelligence Reframed :Multiple Intelligence*, (Basic Books :1999)
- Herdiansyah, Haris Wawancara, *Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2013)
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- <https://esqtraining.com/pentingnya-training-of-trainer-tot-dalam-organisasi/>
- Islami, Muhammad Nahidh, *Manajemen Program Pelaksanaan, dan Evaluasi Munadhoroh Ilmiah Pekan Arabi*, Jurnal Uin Maulana Malik Ibrahim 2021, Vol 7 Hlm 186
- Mulyadi, Implementasi Kebijakan, Jakarta, Balai Pustaka, 2015).
- Junaidi, Syarifah, Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner, Jurnal Ilmiah Sustainable, Vol. 2 No. 2 Desember 2019.
- Kurniawan, A. (2019). Kenapa Siswa Harus Memiliki Kemampuan Berbahasa Asing? (Bahasa Inggris). Diakses pada 27 Mei 2023, dari <https://www.republika.co.id/berita/pd1i7p298/kenapa-siswa-harus-memiliki-kemampuan-berbahasa-asing-bahasa-inggris>
- Kurniawan, Iwan, “Meningkatkan Kemampuan BerBahasa Inggris Siswa Pesantren Al-Hikmah Dengan Metode Collaborative Learning”, hlm 2
- Jeremy Harmer, “*The Practice of English Language Teaching*” (Pearson Education : 1991).
- Maduwu, Bysluna *Pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris*, Jurnal warta edisi 50 Oktober 2016.

- Mufidah, Nida, *Strategi Belajar dan Kualitas Bicara Bahasa Inggris Banjar di Pondok Pesantren Darul Hijrah Martapura*, Institut Agama Islam Negeri Antarsari, Banjarmasin.
- Muhaemin, *'Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk'*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata: 2020).
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Najib, M., Wiyani, Novan Ardy, Solichin, *Proses Manajemen Strategi Untuk Membentuk Karakter Usia Dini*, *Jurnal Penelitian Agama*, Vol 17 No 1.
- Nasution, Abdul Fattah, *"Metode Penelitian Kualitatif"* (Bandung: Harva Creative 2023)
- Nindriyati, Dwi *Hubungan Kecerdasan Logis Matematis dengan Hasil Belajar Matematika*, *Jurnal Instruksional*, Vol.3, No.1
- Nurdyastati, Tri. Penawan Adi, Ahmad Lukman, *Training of Trainer Bagi Kader Pemberdayaan Ekonomi Desa*, *STIE Adi Unggul Bhirawa*, 20218, Vol 2, Nomor 2.
- Nurkholifah, Desi dan Novan Wiyani, Ardy, *Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring*, *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia*
- Peraturan Pemerintah RI "Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil, No 101 Tahun 2000 Pasal 1
- Pratiwi, Yofi Aji. Wiyani, Novan Ardy, "Kepemimpinan Visioner dalam Implmentasi Program *Full Day School*", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto*, Vol. 5 No 2.
- Rachmawati, Imami Nur, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11, No.1, 2007.
- Rijali, Ahmad, *Analisis data kualitatif*, Al Hadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019).
- Rosady, Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta : raja Grasindo Persada),

- Rosaliza, Mita “Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.11, No. 2, 2015..
- Rukajat, Ajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018)
- Sabili, Anggi Dahlan, Strategi Guru dalam Pengembangan Kecerdasan Linguistik pada Siswa, UIN Saizu, SKRIPSI
- Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012).
- Setiawan, Guntur ,Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan, (Jakarta: Balai Pustaka,2004),.
- Sherly, Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis, (Bandung : Widina Bakti Persada Bandung)
- Suhilmiati, Endhang Revitalisasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Training of Trainer (TOT), *Jurnal Intelektual*, vo. 7 no. 2 Agustus 2017.
- Susanthi ,I Gusti Ayu Agung Dian ‘Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris Dan Cara Mengatasinya’ *Linguistic community service journal* vol 1 no 2 Tahun 2021
- Suyadi, “Pengembangan Kecerdasan Linguistik (berBahasa Inggris) melalui pendekatan BCCT dalam pembelajaran anak usia dini”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
- T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005).
- Tamsuri, Anas Literature Review Penggunaan Metode Kirkpatrick Evaluasi Pelatihan di Indonesia, *Jurnal Inovasi Penelitian* (Vol. 2 No. 8: 2022)
- Training of Trainer dan Asesor <https://lkpmitraprofesi.com/training-of-trainer-tot-dan-asesor/#:~:text=Training%20of%20Trainer%20atau%20dalam,peleatihan%20tersebut%20kepada%20orang%20lain>.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang “*Sistem Pendidikan Nasional*”
- Usma, Nurdin,Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum(Jakarta:Grasindo, 2002).
- Utami, Neni, Penerapan manajemen POAC pada Usaha Dawet, *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis* Vol 2, no 2

- Wardiana, Uswah *Psikologi Umum*, (Jakarta: Pt. Bina Ilmu, 2004).
- Wibowo, Agus *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2013),
- Widayati, Sri, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publisher, 2008)
- Wiyani, Novan Ardy, *Desain Manajemen Pendidikan Karakter dimadrasah*, *Jurnal Insania*, Vol, 17 No.1.
- Wiyani, Novan Ardy, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2022))
- Yuningsih, Restu *Peningkatan Kecerdasan Kinestik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 9 Edisi 2, Nov. 2015
- Zulfitria dan Fadhila, Neneng, *Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Mendongeng*, *Jurnal Instruksional*, Vol. 3, No. 1.



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN BAHASA INGGRIS PADA SANTRI MELALUI PROGRAM *TRAINING OF TRAINER* DI PONDOK AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG

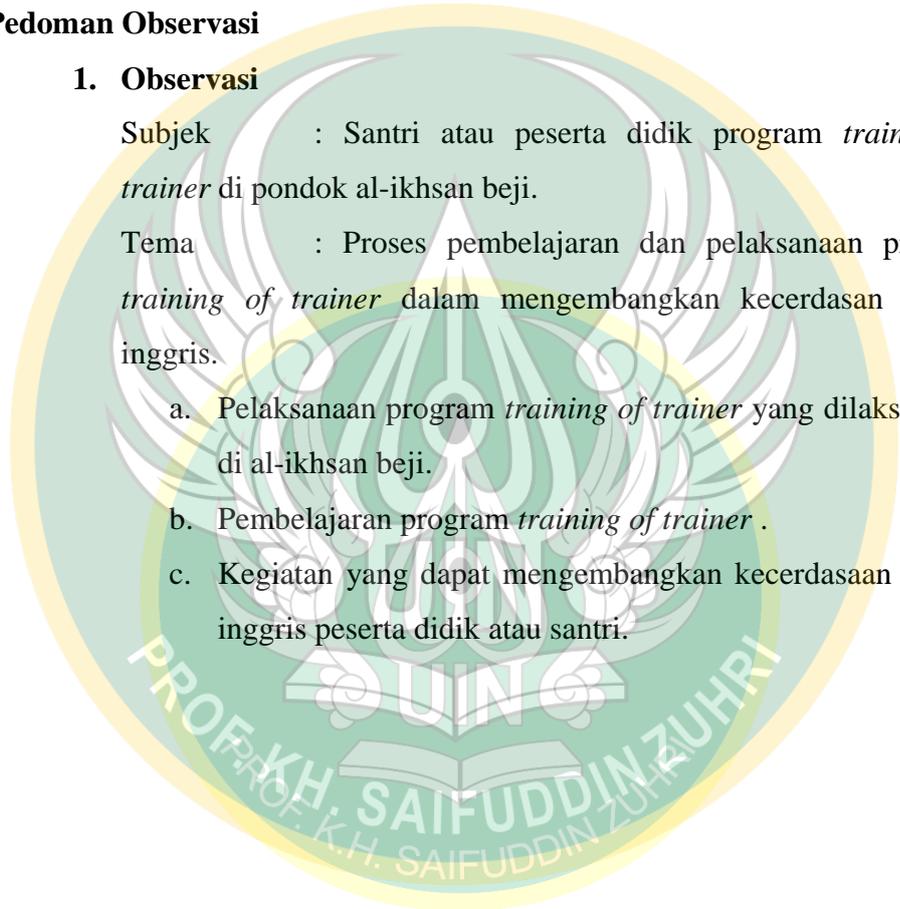
A. Pedoman Observasi

1. Observasi

Subjek : Santri atau peserta didik program *training of trainer* di pondok al-ikhsan beji.

Tema : Proses pembelajaran dan pelaksanaan program *training of trainer* dalam mengembangkan kecerdasan bahasa inggris.

- a. Pelaksanaan program *training of trainer* yang dilaksanakan di al-ikhsan beji.
- b. Pembelajaran program *training of trainer* .
- c. Kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan bahasa inggris peserta didik atau santri.



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN BAHASA INGGRIIS PADA SANTRI MELALUI PROGRAM *TRAINING OF TRAINER* DI PONDOK AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG

B. Pedoman Wawancara 1

Dengan Ketua Program *Training of Trainer* al-Ikhsan Beji

Identitas Diri

Nama : Mrs. Aniqotul Milla Zakiyah
Jabatan : Ketua Program *Training of Trainer*
Alamat : Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas
Hari/Tanggal : Selasa, 3 Oktober 2023

Pertanyaan Penelitian

1. Siapakah yang merencanakan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) dan bagaimana perencanaan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) yang sudah dilakukan?
2. Sejak kapan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini dilaksanakan?
3. Apa tujuan dari mengadakan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?
4. Apa saja kegiatan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji ini?
5. Bagaimana cara guru dalam menerapkan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?
6. Apakah terdapat pembagian tugas dalam kegiatan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) agar tugas-tugas yang lain dapat terselesaikan?
7. Apakah terdapat metode khusus yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?
8. Bagaimana cara strategi guru-guru untuk menerapkan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) di dalam kelas?
9. Apakah ada guru-guru tertentu yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?

10. Apakah terdapat pemantauan atau pengawasan terhadap guru dan kapan dilaksanakannya?
11. Apakah peserta didik wajib untuk mengikuti kegiatan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) di dalam kelas?
12. Apakah terdapat hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?
13. Apakah terdapat kendala atau tantangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ?
14. Bagaimana dengan Kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji ini?
15. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji?



Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN BAHASA INGGRIIS PADA SANTRI MELALUI PROGRAM *TRAINING OF TRAINER* DI PONDOK AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG

Pedoman Wawancara 2

Dengan *Teacher* Program *Training of Trainer* al-Ikhsan Beji

Identitas Diri

Nama : Miss. Khusnul Amaliah

Jabatan : *Teacher* Program *Training of Trainer*

Alamat : Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Oktober 2023

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT)?
2. Apakah terdapat metode khusus bagi *teacher* dalam pembelajaran *Training of Trainer* (TOT)?
3. Lalu untuk metode dari miss uul sendiri bagaimana?
4. Apakah ada *punishment* bagi para peserta didik atau santri?
5. Bagaimana evaluasi pada program *Training of Trainer* (TOT)?
6. Apakah ada pemantauan ketua program terhadap para *teacher Training of Trainer* (TOT)?
7. Bagaimana pembagian materi dari para *teacher*?
8. Apakah terdapat kendala dalam pembelajaran *Training of Trainer* (TOT)?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN BAHASA INGGRIIS PADA SANTRI MELALUI PROGRAM *TRAINING OF TRAINER* DI PONDOK AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG

Pedoman Wawancara 3

Dengan *Teacher* Program *Training of Trainer* al-Ikhsan Beji

Identitas Diri

Nama : Miss. Aghita

Jabatan : *Teacher* Program *Training of Trainer*

Alamat : Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Oktober 2023

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana strategi pembelajaran, dalam mengembangkan kecerdasan bahasa inggris pada program *training of trainer*?
2. apakah terdapat perbedaan antara metode sekarang dengan tahun lalu?
3. metode yang paling disukai dari miss agit sendiri yang bagaimana?
4. Bagaimana pembagian materi untuk masing-masing teacher dalam mengembangkan kecerdasan bahasa inggris?
5. Bagaimana perencanaan pada program *training of trainer* ?
6. Bagaimana proses evaluasi pada program *training of trainer*?
7. Bagaimana kualitas peserta atau santri *training of trainer* sekarang?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN BAHASA INGGRIS PADA SANTRI MELALUI PROGRAM *TRAINING OF TRAINER* DI PONDOK AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG

Pedoman Wawancara 4

Dengan Peserta Didik Program *Training of Trainer* al-Ikhsan Beji

Pertanyaan Penelitian

1. Kapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) dilaksanakan ?
2. Bagaimana sikap kamu dalam melaksanakan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) di sekolah ini ?
3. Bagaimana metode pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini ?
4. Adakah kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) yang telah diterapkan di sekolah ini ?
5. Menurut kamu, bagaimana pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini ?

Lampiran 6

PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN BAHASA INGGRIIS PADA SANTRI MELALUI PROGRAM *TRAINING OF TRAINER* DI PONDOK AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG

A. Melalui Arsip Tertulis

1. Sejarah *Training of Trainer* dan Pondok Al-Ikhsan Beji
2. Visi, Misi dan Tujuan
3. Keadaan *Teacher* dan santri atau peserta didik

B. Foto

- a. Wawancara dengan *Teacher*
- b. Pembelajaran di kelas
- c. Pembelajaran *English Fun*
- d. Observasi dengan Santri



Lampiran 7

HASIL TRANSKRIP OBSERVASI TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN BAHASA INGGRIS PADA SANTRI MELALUI PROGRAM *TRAINING OF TRAINER* DI PONDOK AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS

1. Observasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 30 September 2023
Tempat : Pondok Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng
Tema : Proses pembelajaran dan pelaksanaan program *training of trainer* dalam mengembangkan kecerdasan bahasa inggris.

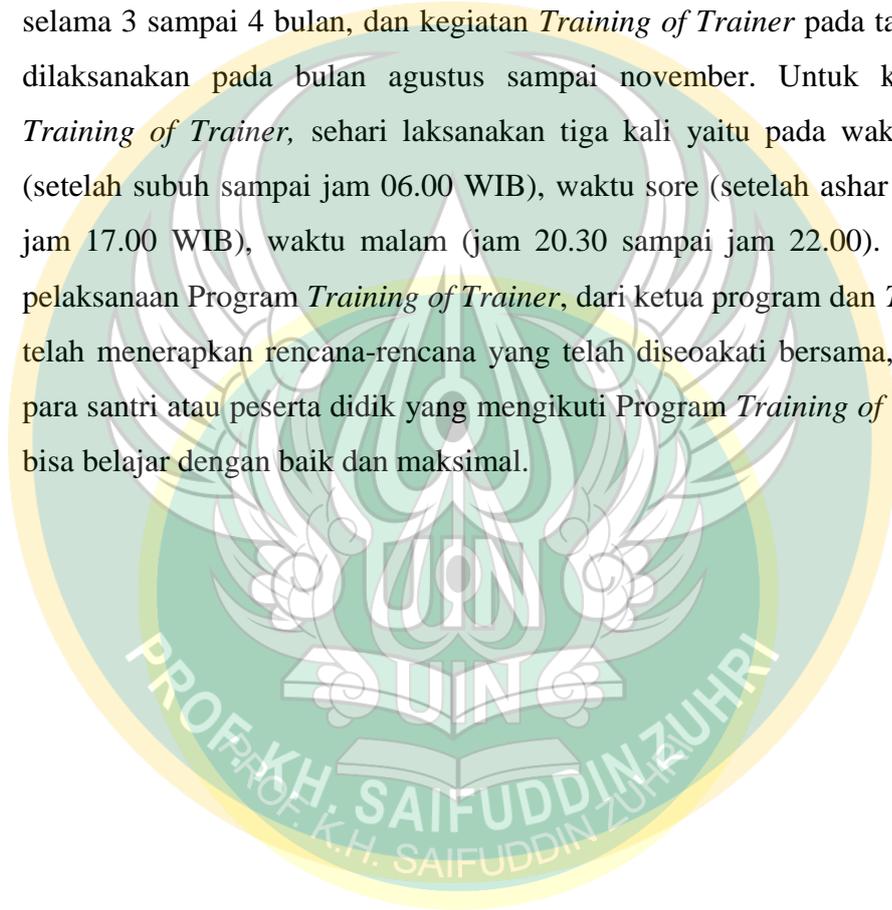
Salah satu kecerdasan majemuk yang dimiliki anak adalah kecerdasan bahasa, kecerdasan bahasa ialah kecerdasan atau kemampuan yang dapat memahami apa yang disampaikan orang lain, baik penyampaianannya lewat lisan maupun tertulis. Kecerdasan Bahasa pada anak merupakan suatu hal yang penting, karena dengan kemampuan Bahasa, anak dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain, dan dengan kemampuan Bahasa, kita dapat menyampaikan pendapat, pesan, atau pemikiran terhadap orang lain.

Dalam penelitian ini kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan bahasa inggris pada program *training of trainer* yang mana dengan program ini supaya peserta didik atau siswa dapat berkomunikasi bahasa inggris dengan cermat, baik lisan maupun tulisan, dan dengan memiliki kemampuan berbahasa, maka kita akan lebih gampang memberikan informasi dan menerima dan mampu menjelaskan dengan bahasa inggris.

Dalam perencanaan program *Training of trainer*, terdapat beberapa langkah-langkah yang diambil untuk pembelajaran, diantaranya yaitu Menerapkan fungsi manajemen yaitu *planning* (pelaksanaan), *organizing* (*pengorganisasian*), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian) lalu Membuat susunan target pembelajaran di setiap

bulanya, karena untuk mengetahui kemajuan kemampuan dari peserta didik atau santri, dan Membuat pembelajaran yang menarik atau bisa disebut dengan *english fun* supaya pembelajaran bisa lebih efektif bagi peserta didik atau santri dan selalu semangat dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran *training of trainer* dilaksanakan selama 3 sampai 4 bulan, dan kegiatan *Training of Trainer* pada tahun ini dilaksanakan pada bulan agustus sampai november. Untuk kegiatan *Training of Trainer*, sehari dilaksanakan tiga kali yaitu pada waktu pagi (setelah subuh sampai jam 06.00 WIB), waktu sore (setelah ashar sampai jam 17.00 WIB), waktu malam (jam 20.30 sampai jam 22.00). Selama pelaksanaan Program *Training of Trainer*, dari ketua program dan *Teacher* telah menerapkan rencana-rencana yang telah diseoakati bersama, alhasil para santri atau peserta didik yang mengikuti Program *Training of Trainer* bisa belajar dengan baik dan maksimal.



Lampiran 8

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN BAHASA INGGRIS PADA SANTRI MELALUI PROGRAM *TRAINING OF TRAINER* DI PONDOK AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG

Wawancara 1

Nama : Mrs. Aniqotul Milla Zakiyah

Jabatan : Ketua Program *Training of Trainer*

Alamat : Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Oktober 2023

1. Siapakah yang merencanakan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) dan bagaimana perencanaan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) yang sudah dilakukan?

Jawaban : Tentunya founder of TOT program yaitu Abah Syarif Hidayatullah.

2. Sejak kapan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini dilaksanakan?

Jawaban : Jadi Abah Syarif dulu itu tahun 91-an itu mencanangkan atau membuat program yang namanya TOT

3. Apa tujuan dari mengadakan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?

Jawaban : Tentunya supaya para santri itu mempunyai kemampuan berbahasa asing yaitu bahasa Inggris karena untuk pesaing di era globalisasi seperti saat ini bahasa Inggris itu merupakan bahasa yang sangat penting dan harus dikuasai oleh para santri tujuannya itu tadi kemudian kegiatan pembelajaran TOT itu diterapkan di pondok

4. Apa saja kegiatan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji ini?

Jawaban : Kalau ngomongin kegiatan ini ini merupakan kegiatan atau pembelajaran intensif Ya selama 3 bulan di mana satu harinya mereka akan bertemu dalam kelas activity sebanyak 3 kali yaitu pagi hari jam 5 sampai

jam 06.00 sore hari jam 4 sampai jam 5 sore dan malam hari jam 08.00 sampai jam 10.30

5. Bagaimana cara guru dalam menerapkan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?

Jawaban : Caranya setiap guru diberikan kebebasan untuk bagaimana mengembangkan pembelajaran atau strategi dalam mengajarkan materi bahasa Inggris dari ruang TOT

6. Apakah terdapat pembagian tugas dalam kegiatan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) agar tugas-tugas yang lain dapat terselesaikan?

Jawaban : jadi dalam setiap program itu akan ada 4 teacher 2 teacher itu Fokusnya ke speaking pengembangan speaking dan 2 teacher itu lainnya kemampuan writing atau tempatnya pendalaman tentang grammar.

7. Apakah terdapat metode khusus yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?

Jawaban : kalau metode khusus itu tidak tapi yang sering sekali di atau apa namanya ya yang dipertahankan itu adalah bagaimana cara mengajarkan grammar terhadap anak-anak yaitu kami DI TOT itu tetap menekankan bahwa anak-anak itu wajib menulis materi darinya di buku mereka dan tidak ada buku panduan atau para peserta tot

8. Bagaimana cara strategi guru-guru untuk menerapkan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) di dalam kelas?

Jawaban : jadi karena keempat guru tot yang saat ini sedang menghandle itu merupakan orang-orang yang memang latar belakang pendidikannya bahasa Inggris sehingga banyak metode-metode yang variatif inovatif untuk mengajarkan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih menarik bagi para peserta TOT

9. Apakah ada guru-guru tertentu yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?

Jawaban : ya betul tentunya untuk TOT itu kami lebih mengutamakan bagi mereka yang memang secara standar quality dan mempunyai latar belakang bahasa Inggris sebagai salah satu standar menjadi teacher di tot

10. Apakah terdapat pemantauan atau pengawasan terhadap guru dan kapan dilaksanakannya?

Jawaban : Jadi setiap bulan itu ada pemantauan tentang materi yang diajarkan kemudian ada Focus Group Discussion sebagai bentuk pengawasan sebagai bentuk evaluasi pengembangan terhadap pembelajaran di ruang TOT atau di kelas TOT.

11. Apakah peserta didik wajib untuk mengikuti kegiatan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) di dalam kelas?

Jawaban : tentunya karena ini ada kelas intensif dan diajakannya juga offline bukan online gimana dalam satu minggu itu mereka 5 hari aktif dan dalam satu hari itu punya 3 meeting pagi sore dan malam hari sehingga ketika tanya apakah pas tadi di wajib tentunya wajib dan bagi mereka ini

12. Apakah terdapat hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti proses pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?

Jawaban : bagi mereka yang tidak mengikuti proses pembelajaran akan ada sanksinya seperti Bentuknya itu adalah membuat jurnal speaking atau harus communicated with OTHER people harus ngomong bahasa Inggris dengan konsekuensi lebih banyak ataupun dengan hukuman-hukuman lainnya

13. Apakah terdapat kendala atau tantangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ?

Jawaban : tentunya salah satu kendala dan tantangannya karena kita masih belum punya kurikulum yang paten atau buku panduan paten sehingga itu menjadi salah satu kendala dan tantangan pembelajaran TOT di masa depan

14. Bagaimana dengan Kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji ini?

Jawaban : berbicara tentang kurikulum ini yang menjadi poin minus atau poin kurangnya di AL-IKHSAN karena kita tidak punya kurikulum pasti untuk pengembangan bahasa di Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji

15. Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji?

Jawaban : jadi sering dilakukan Focus Group Discussion (FGD) untuk para teacher atau pengangkutan sebagai bentuk perencanaan jika program TOT belum dimulai kemudian pelaksanaan dan evaluasinya bagi anak-anak supaya mereka bisa mengukur output setelah mengikuti program TOT. diadakan ujian micro teaching gimana anak-anak latihan mengajar di kelas AEDS. kelas AEDS adalah kelas kelas reguler kelas pengembangan bahasa asing reguler yang diperuntukkan untuk semua Santri di Al Ihsan kemudian ada ujian komprehensif di mana anak-anak akan disidang di depan seluruh teacher dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh teacher Dan Terakhir untuk menguji kemampuan bahasa Inggris para peserta tot mereka akan berbicara atau praktek langsung dengan *native* untuk mengetahui atau mengukur kemampuan berbahasa asing mereka



Lampiran 9

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN BAHASA INGGRIS PADA SANTRI MELALUI PROGRAM *TRAINING OF TRAINER* DI PONDOK AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG

Wawancara 2

Nama : Miss. Khusnul Amaliah

Jabatan : *Teacher Program Training of Trainer*

Alamat : Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Hari/Tanggal : Selasa, 1 Oktober 2023

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT)?

Jawaban : kita dari para teacher menyiapkan materi apa lalu di list lalu kita bagi jadwal, jadi TOT sendiri tidak punya buku pedoman di TOT jadi kita menyiapkan materi yang sudah ada dari dulu.

2. Apakah terdapat metode khusus bagi *teacher* dalam pembelajaran *Training of Trainer* (TOT)?

Jawaban : setiap teacher punya metode sendiri-sendiri. kaya misal saya sama miss aniq sama-sama mengajar tenses, ya metodenya kita berdua beda. kita punya metode sendiri-sendiri.

3. Lalu untuk metode dari miss uul sendiri bagaimana?

Jawaban : kadang ada gamenya, ice breaking. metode yang tak pakai juga hampir sama kaya yang lain belum ada metode khusus yang membedakan. terkadang juga ide muncul secara spontan saat ngajar. jadi yang berbeda ya paling ide-ide spontan itu. kita kan juga menyesuaikan kondisi anak dan kondisi kelas saat itu.

4. Apakah ada *punishment* bagi para peserta didik atau santri?

Jawaban : hukumannya sama dengan program HTS (hard teaching system) karena 90% peserta tot sekarang ini anak-anak MA. kalau dulu masih banyak yang sudah lulus sekolah dan dari luar juga banyak, tapi kalau sekarang cuma ada satu umurnya sekitar 28 tahun.

kalau masalah yang pada bolos itu biasanya ditangani sama miss aniq, cuma kalau sampai yang gak berangkat berkali-kali ya itu alhamdulillah gak ada. karena peserta yang ikut tot pasti memang sudah niat belajar bahasa inggris, jadinya ya disiplin karena keinginannya sendiri-sendiri.

Anak-anak juga kita kasih tugas setiap harinya yaitu membuat JS. Dan dari JS juga itu melihat kemampuan peserta. kalau yang masih pemula itu diberi keringanan 3 JS dan untuk yang sudah lama itu 5 JS. Nah hukuman untuk yang gak mengumpulkan JS itu harus membuat JS dua kali lipatnya.

5. Bagaimana evaluasi pada program *Training of Trainer (TOT)*?

Jawaban : Sekarang itu dibuat monthly exam. jadi setiap akhir bulan atau awal bulan. kita kan mulai bulan agustus tanggal 1, nanti agustus akhir atau september awal kita adakan monthly exam. materi ujiannya ya dari yang sudah diberikan. monthly exam ini ujian tertulis.

Ujian yang lainnya juga ada teaching practises, ujian kompre, speaking atau praktek langsung dengan turis.

ya itu ujian-ujiannya, nanti nilai dari hasil ujian itu kita jadikan tolak ukur. dan kita juga membuat grup untuk para peserta. Jadi nanti sistemnya itu dari anak grup yang pintar itu bisa membantu temannya yang satu grup. dulu kita gada metode kaya gini, tapi setelah di evaluasi kok kayak kurang efektif ya karena ada yang udah paham banget ada yang masih ketinggalan, jadinya kita bikin grup seperti itu. karena penjelasan dari temen biasanya lebih mudah dipahami dari penjelasan teacher.

6. Apakah ada pemantauan ketua program terhadap para *teacher Training of Trainer (TOT)*?

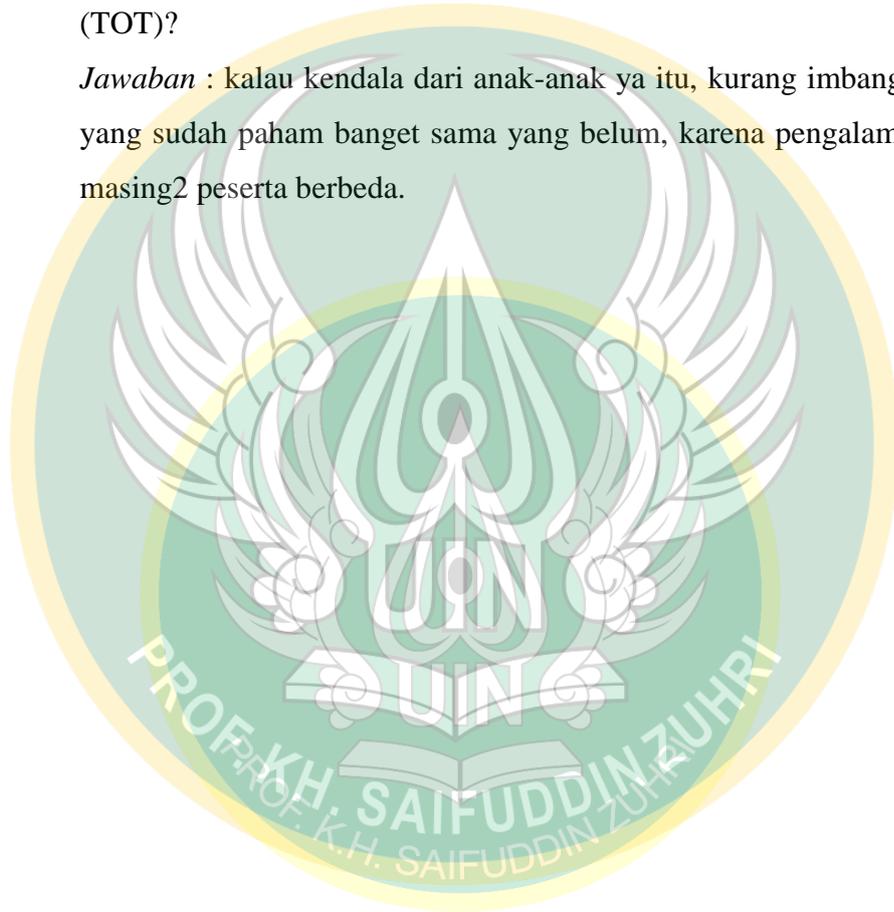
Jawaban : kalau disini tidak ada yang paling tinggi siapa gitu. karena kita disini satu team. berbeda dengan AEDS yang diatas teacher masih ada lagi, miss aniq sebagai ketua program.

7. Bagaimana pembagian materi dari para *teacher*?

Jawaban : untuk pembagian materi, kita ngelist materi untuk 1 bulan, dan nanti dibagi kira-kira yang akan masuk materi itu siapa, seperti aku hari ini bahas materi ini lalu nanti aku list di grup untuk ngasih tau materi ini sudah diajarkan.

8. Apakah terdapat kendala dalam pembelajaran *Training of Trainer* (TOT)?

Jawaban : kalau kendala dari anak-anak ya itu, kurang imbang antara yang sudah paham banget sama yang belum, karena pengalaman dari masing2 peserta berbeda.



Lampiran 10

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN BAHASA INGGRIS PADA SANTRI MELALUI PROGRAM *TRAINING OF TRAINER* DI PONDOK AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG

Wawancara 3

Nama : Miss. Aghita

Jabatan : *Teacher Program Training of Trainer*

Alamat : Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Oktober 2023

1. Bagaimana strategi pembelajaran, dalam mengembangkan kecerdasan bahasa inggris pada program *training of trainer*?

Jawaban : strategi setiap teacher itu berbeda ya. karena setiap teacher mempunyai ciri khasnya masing-masing. dan fokus materinya juga berbeda. jadi strateginya itu berbeda sesuai dengan karakternya masing-masing.

kalau dari saya sendiri itu lebih mengedepankan english fun. jadi pembelajarannya itu menyenangkan. Bisa ada gamenya, ada ice breaking, ada singing, dan sebagainya. Jadi meskipun berbeda tetap membuat pembelajaran yang menyenangkan,

2. Apakah terdapat perbedaan antara metode sekarang dengan tahun lalu?

Jawaban : Ya pastinya berbeda, karena setiap tahun akan ada evaluasi, akan ada penggambaran lagi, entah itu dari materi atau. strategi pembelajaran

3. Metode yang paling disukai dari miss agit sendiri yang bagaimana?

Jawaban : Saya itu lebih ke speakingnya, ekspresi, dan teacher juga bisa memakai materi yang double, maksudnya itu setiap teacher nggak mesti ke writing semua, atau ke speaking semua. jadi dua duanya

boleh tergantung kebutuhan. karena sekarang setiap teacher harus menguasai ketiga-tiganya, speaking, grammar, writing.

jadi pembelajaran grammar itu nggak hanya tentang grammar tapi bisa ditambahi dengan games, ice breaking, dll. jadi semua teacher itu dipukul rata biar bisa berkembang semua.

4. Bagaimana pembagian materi untuk masing-masing teacher dalam mengembangkan kecerdasan bahasa inggris?

Jawaban : jadi untuk pembagian materinya, mr. syakur dan miss uul lebih ke grammar, mrs. aniq dan miss agit lebih ke speaking. dan itu pun kami harus mengolah agar seimbang ya, jadi suatu saat ada masanya saya ngasih grammar, nanti miss uul atau mr. syakur ngasih speakingnya. tapi ya itu point pentingnya adalah kita membuat bagaimana bahasa inggris itu juga tetep movement harus bergerak, kinestetiknya dipakai, bagaimana cara kita memberi ice breaking sebelum materi, kemudian masuk ke materi, bagaimana kita mengolah materi itu, dan praktiknya.

5. Bagaimana perencanaan pada program *training of trainer* ?

Jawaban : kita punya satu point besar materi. dalam satu bulan kita buat untuk belajar kedepan. tot itu kan tiga bulan, untuk bulan pertama kita sudah menyiapkan materinya jauh-jauh hari. sebelum dibuka tot, kita sudah membuat lima puluh materi untuk bulan pertama. nah setelah bulan pertama selesai kita mengevaluasi dan menambah materi untuk bulan kedua. bulan kedua selesai kita evaluasi dan menyusun materi untuk bulan ketiga. jadi kita menyusun materi sesuai dengan kondisi juga, dengan anak-anak dan kemampuan karena mungkin bulan pertama mereka masih selow, kemudian di gebrak, bulan kedua harus ada lebih gebrakin lagi, stimulusnya adalah motivasi. karena ndilalah tahun ini memang kebanyakan juga dari pondok yah bukan dari luar. jadi memang anak-anak sma kebanyakan, jadi perlu stimulus lah kemudian untuk bulan selanjutnya yaitu setiap bulan kita ada

evaluasi, ujian juga setiap bulan kita buat ujian materi, kemudian evaluasi.

6. Bagaimana proses evaluasi pada program *training of trainer*?

Jawaban : jadi sebelumnya dalam setiap bulan itu sudah ada evaluasi tertulis materi yang sudah diajarkan. speaking nya juga, untuk tes akhir itu kita akan ke prambanan itu sebagai uji test speakingnya. mencari bule atau turis yang ada disana. kemudian untuk grammarnya kita dari pertama sampai materi akhir pastinya. kemudian speaking juga yang di kelas tapi yang utamanya itu yang di prambanan.

7. Bagaimana kualitas peserta atau santri *training of trainer* sekarang?

Jawaban : kalau dilihat mereka berprogres karena pertama mereka kebetulan juga alumni disini mts nya, ma nya juga disini. ya mungkin termotivasi dari awal sudah ada niatan masuk tot. dan waktu ditanya juga jawabannya seperti itu, tidak ada paksaan. untuk pertama biasalah ya adaptasi karena jam mainnya kan berbeda dengan teman-teman yang lain. yang lain diniyah, ngaji, tapi ini bahasa inggris terus. tapi itukan tahap awal masih adaptasi kalau sekarang sudah mulai enjoy. jadi sebagian dari mereka sebelum masuk tot juga sudah mengajar. jadi itu salah satu progres di pertengahan itu mereka malah sudah ada yang mengajar karena berpotensi.

Lampiran 11

HASIL TRANSKRIP WAWANCARA TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN BAHASA INGGRIS PADA SANTRI MELALUI PROGRAM *TRAINING OF TRAINER* DI PONDOK AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG

Wawancara 4

1. Kapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) dilaksanakan ?
2. Bagaimana sikap kamu dalam melaksanakan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) di sekolah ini ?
3. Bagaimana metode pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini ?
4. Adakah kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) yang telah diterapkan di sekolah ini ?
5. Menurut kamu, bagaimana pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini ?
6. **Informan Wawancara**

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	WAKTU
1	Rizky Albar	<i>Student</i>	Cilacap	28 Oktober 2023
2	Isyana Aulia Tsany	<i>Student</i>	Banyumas	28 Oktober 2023
3	Devita Novriyanti	<i>Student</i>	Banyumas	28 Oktober 2023
4	M. Fatir Ramdhani	<i>Student</i>	Banyumas	28 Oktober 2023
5	Akbar Fazdlur Rahman	<i>Student</i>	Merauke	28 Oktober 2023
6	Ilham Chandra N.	<i>Student</i>	Bekasi	28 Oktober 2023
7	Althafunnisa Az-Zahra	<i>Student</i>	Bogor	28 Oktober 2023

8	Fikri Khoiruddin	<i>Student</i>	Banyumas	28 Oktober 2023
9	Akhmad Faaza	<i>Student</i>	Kebumen	28 Oktober 2023
10	Noval Ernanda	<i>Student</i>	Kalimantan Tengah	28 Oktober 2023



Hasil Wawancara

Pedoman Wawancara

Peserta Didik Program *Training of Trainer* (TOT)

Identitas Diri

- 1) Nama : Rizky Albar
- 2) Jabatan : Student
- 3) Alamat : Cilacap
- 4) Hari/Tanggal Wawancara : 28th of OCTOBER 2023

a. Pertanyaan Penelitian

- 1) Kapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) dilaksanakan ?
- 2) Bagaimana sikap kamu dalam melaksanakan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) di sekolah ini?
- 3) Bagaimana metode pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?
- 4) Adakah kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) yang telah diterapkan di sekolah ini?
- 5) Menurut kamu, bagaimana pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?

1. dilaksanakan selama 3 bulan
dimulai pada 1 agustus 2023

2. Rajin berampil dan gembira

3. pokoknya ngga mungkin ngantuk
apalagi tidur

4. kalo emang kemandirian sendiri mau ikut
tot pasti ga mungkin ngerasa ada
kesulitan

5. sama k-1 no 3.

Pedoman Wawancara

Peserta Didik Program *Training of Trainer* (TOT)

Identitas Diri

- 1) Nama : Isyana Aulia Tsanq
- 2) Jabatan : Siswa
- 3) Alamat : Pasiraman lor 3/4 Pekuncen, Banjumas
- 4) Hari/Tanggal Wawancara : 28 oktober 2023
sabtu

a. Pertanyaan Penelitian

- 1) Kapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) dilaksanakan? 30 juli 2023
- 2) Bagaimana sikap kamu dalam melaksanakan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) di sekolah ini? Mengikuti dg baik
- 3) Bagaimana metode pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini? Banyak, ada practice
ada game, ada speaking dan masih banyak lagi
- 4) Adakah kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) yang telah diterapkan di sekolah ini? Ada sedikit
- 5) Menurut kamu, bagaimana pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini? Menyenangkan

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Pedoman Wawancara

Peserta Didik Program *Training of Trainer* (TOT)

Identitas Diri

- 1) Nama : Devita Nouriyanti
- 2) Jabatan : murid / pelajar
- 3) Alamat : Ds. Sudimara, kec. Cilongok, kab. Banyumas
- 4) Hari/Tanggal Wawancara : 28 oktober 2023

a. Pertanyaan Penelitian

- 1) Kapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) dilaksanakan ? 1 Agustus 2023
- 2) Bagaimana sikap kamu dalam melaksanakan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) di sekolah ini? kadang deg* dan grogi jika ada ujian
- 3) Bagaimana metode pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini? menyenangkan
- 4) Adakah kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) yang telah diterapkan di sekolah ini? sejauh ini kesulitan apapun slalu di laksanakan bersama jadi terlihat lebih mudah jika di laksanakan.
- 5) Menurut kamu, bagaimana pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini? menyenangkan, dapat banyak pengalaman, bisa jadi lebih pd, mendapat banyak motivasi, menjadi orang yang tepat waktu, mendapat metode pembelajaran yang baru, banyak mengajarkan hal baru

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Pedoman Wawancara

Peserta Didik Program *Training of Trainer* (TOT)

Identitas Diri

- 1) Nama : m. Fatir Ramdhani
- 2) Jabatan : ~~guru~~ m. Fatir (gaji tetap)
- 3) Alamat : Banyuwangi, Jember, Jawa Timur Rt 09/03
- 4) Hari/Tanggal Wawancara : 28th Oct 2020

a. Pertanyaan Penelitian

- 1) Kapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) dilaksanakan ?
- 2) Bagaimana sikap kamu dalam melaksanakan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) di sekolah ini?
- 3) Bagaimana metode pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?
- 4) Adakah kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) yang telah diterapkan di sekolah ini?
- 5) Menurut kamu, bagaimana pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?

- 1.) Selama 3 bulan
dari tanggal 31 ~~Agustus 2020~~ ^{Juli} 2020
- 2.) Rajin, terampil, dan kreatif
- 3.) nggangan & kringgar mbosenin
- 4.) ada pasti hidup ngga ada y' mudah
- 5.) bagus untuk masadepan dunia akhirat

Pedoman Wawancara

Peserta Didik Program *Training of Trainer* (TOT)

Identitas Diri

- 1) Nama : Akbar Fozdier Rahman
- 2) Jabatan : Murid
- 3) Alamat : Merauke Tanah Miring SP 4
- 4) Hari/Tanggal Wawancara : 28 Oktober 2023

a. Pertanyaan Penelitian

- 1) Kapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) dilaksanakan ?
- 2) Bagaimana sikap kamu dalam melaksanakan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) di sekolah ini?
- 3) Bagaimana metode pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?
- 4) Adakah kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) yang telah diterapkan di sekolah ini?
- 5) Menurut kamu, bagaimana pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?

1) Di Agustus 2023

- 2) Sikap saya Mengikuti Program TOT sangat senang Tapi kadang kurang Tapi Tersanting lagi Cape apa gak
- 3) lebih menarik

a. Pastinya ada

5. Menurut saya cukup mengasik kan

Pedoman Wawancara

Peserta Didik Program *Training of Trainer* (TOT)

Identitas Diri

- 1) Nama : Iham Chandra M
- 2) Jabatan : Santri / pelajar
- 3) Alamat : Perumahan Grid Satra Peson - Blok D
No 12 Rt 06 ~~014~~ Tambun Utara bekun
- 4) Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu 28 Oktober

a. Pertanyaan Penelitian

- 1) Kapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) dilaksanakan? 31 ^{Juli} ~~Agustus~~ - 15 November
- 2) Bagaimana sikap kamu dalam melaksanakan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) di sekolah ini? antusias
- 3) Bagaimana metode pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini? sangat menyenangkan
- 4) Adakah kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) yang telah diterapkan di sekolah ini? ya -- karena kita harus bisa ^{liwa} berbeda dari yang lain
- 5) Menurut kamu, bagaimana pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini? asik dan berbeda metode dari KPS program.

UNIVERSITAS
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Pedoman Wawancara

Peserta Didik Program *Training of Trainer* (TOT)

Identitas Diri

- 1) Nama : Althafunnisa Az-zahra
- 2) Jabatan : student
- 3) Alamat : Bogor, gunung putri, Jawa barat
- 4) Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 28 Oktober 2023

a. Pertanyaan Penelitian

- 1) Kapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) dilaksanakan? ^{opening di juri} 1^a ^{maui belajar} agustus, 2023 - 15 november 2023
- 2) Bagaimana sikap kamu dalam melaksanakan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) di sekolah ini? *excited*
- 3) Bagaimana metode pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?
- 4) Adakah kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) yang telah diterapkan di sekolah ini?
- 5) Menurut kamu, bagaimana pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?

3. asik, banyak hal yang menantang dan seru memberikan pelajaran. beberapa materi yg terus dibahas ulang agar para student bisa mengerti. Banyak tantangan sulit yang ternyata kalo udah diajarin kita bisa enjoy karena gurunya yg bisa selalu memairkan suasana, dan rasa kekeluargaan yg tinggi di program ini. bisa bersosialisasi dan menguji materi

4. banyak kesulitan yg akhirnya terasa mudah karena guru yg humble dan bisa kekeluargaan yg tinggi

5. it's very good . Very - very good!

Pedoman Wawancara

Peserta Didik Program *Training of Trainer* (TOT)

Identitas Diri

- 1) Nama : Fikri Khoiruddin
- 2) Jabatan : Murid
- 3) Alamat : Kotayasa Rt 09/04, Sumbang, Banyumas
- 4) Hari/Tanggal Wawancara : 28 Oktober 2023

a. Pertanyaan Penelitian

- 1) Kapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) dilaksanakan ?
- 2) Bagaimana sikap kamu dalam melaksanakan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) di sekolah ini?
- 3) Bagaimana metode pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?
- 4) Adakah kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) yang telah diterapkan di sekolah ini?
- 5) Menurut kamu, bagaimana pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?

1.) 01 Agustus 2023 - 15 November 2023.

2.) Sikap saya ... kadang semangat, kadang nggak kalau lagi capek banget.

3.) Metodenya bermacam-macam karena di TOT ada 4 Teachers dan masing-masing punya ciri khasnya. ada yang menggunakan game, ciptain vocabularies song, listening, dan macem².

4.) Jujur nggak ada kesulitan sama sekali.

5.) Menurut saya sih ini program terbaik yg pernah saya ikuti di ponpes Al Ikhlas yang saya rasa nggak akan saya temui di tempat lain.

Pedoman Wawancara

Peserta Didik Program *Training of Trainer* (TOT)

Identitas Diri

- 1) Nama : Akhmad faaza
- 2) Jabatan : student
- 3) Alamat : Kebumen, beriman.
- 4) Hari/Tanggal Wawancara : Saturday, 28th of Oct. 2023.

a. Pertanyaan Penelitian

- 1) Kapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) dilaksanakan ?
 - 2) Bagaimana sikap kamu dalam melaksanakan pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) di sekolah ini?
 - 3) Bagaimana metode pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?
 - 4) Adakah kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) yang telah diterapkan di sekolah ini?
 - 5) Menurut kamu, bagaimana pembelajaran *Training of Trainer* (TOT) ini?
- ① setiap Pagi, sore, malam dengan libur dihari Jum'at & minggu.
- ② melaksanakannya dengan penuh semangat, jujur, dan mengamalkan pancasila serta dasa darma.
- ③ dengan menggunakan speaking, listening, reading, writing dan dengan tambahan metode pembelajaran seperti : Peer teaching, teaching practice dan masih banyak praktek yang dilaksanakan.
- ④ ada. Untuk saya pribadi, kesulitan dalam meyakini jiwa mengumpulkan keberanian untuk maju praktik (percaya diri)
- ⑤ Sangatlah keren. ~~ada~~
cool...

Pedoman Wawancara

Peserta Didik Program Training of Trainer (TOT)

Identitas Diri

- 1) Nama : Nova Ernanda.
2) Jabatan : Santri / Murid.
3) Alamat : Bukit Jaya RT 10 RW 02 Bukit Timu,
Lamanau, Kalimantan Tengah.
4) Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 28 Oktober 2023.

a. Pertanyaan Penelitian

- 1) Kapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Training of Trainer (TOT) dilaksanakan? ~~Oktober 31 Agustus~~ ~~Oktober 28~~ ~~November 2023~~
- 2) Bagaimana sikap kamu dalam melaksanakan pembelajaran Training of Trainer (TOT) di sekolah ini? ~~Sangat baik~~ ~~Sangat~~
- 3) Bagaimana metode pembelajaran Training of Trainer (TOT) ini?
- 4) Adakah kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Training of Trainer (TOT) yang telah diterapkan di sekolah ini?
- 5) Menurut kamu, bagaimana pembelajaran Training of Trainer (TOT) ini?
 - 1) Selamat 3 bulan
Dari 31 Juli sampai 15 November.
 - 2) Semangat, senang, kadang cape. & (L)
 - 3) Metode yang memang benar untuk mempersiapkan menjadi seorang trainer.
 - 4) ^{Tentu} Ada, tapi ~~kurang~~ ^{harus} pembelajaran tanpa kesulitan itu harus di pertanyakan. (kecuali org yg memang cerdas).
 - 5) Sangat bagus, karena banyak ^{bisa} yg dikerjakan. dan untuk bea kedepannya.

Lampiran 12

HASIL TRANSKRIP DOKUMENTASI TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN BAHASA INGGRIS PADA SANTRI MELALUI PROGRAM *TRAINING OF TRAINER* DI PONDOK AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG

Melalui Arsip Tertulis

1. Profil Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji

Nama	: Pondok Pesantren al-ikhsan
Alamat	: Jl. Satria Beji I, Kedungbanteng, Banyumas.
Desa	: Beji I
Kecamatan	: Kedungbanteng
Kabupaten	: Banyumas
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53152
Nama Yayasan	: Al-Ikhsan
Nomor Statistik	: 51.2.33.02.19.001
Tokoh Pendiri	: K.H Abu Chamid

2. Sejarah *Training of Trainer* dan Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji

Awal mula Pondok Pesantren Al-ikhsan didirikan, sebelumnya adalah sebuah masjid yang kemudian dikembangkan menjadi pondok pesantren, lalu nama Al-ikhsan sendiri diambil dari nama orang yang mewakafkan yaitu H. Muhammad Ikhsan. waktu didirikannya pondok pesantren al-ikhsan ialah pada tanggal 1 januari tahun 1986 M, naungannya di bawah badan hukum yayasan al ikhsan beji dan no akte notaris 33/27/3/86 yang diketuai K.H Abu Chamid, dan beliau juga termasuk pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji.

Sejak 2 tahun berdirinya Pondok Pesantren al-Ikhsan sudah banyak santri yang masuk, sehingga dari pihak pengasuh menambah bangunan supaya santri bisa terasa nyaman di pondok.

Lalu pada tahun 1991 program *Training of trainer* didirikan, dan pendirinya saat itu adalah Abah syarif hidayatulloh yang merupakan anak dari pendiri pondok yaitu K.H Abu Chamid. Tujuan adanya program ini adalah supaya para santri bisa mengikuti perkembangan zaman dan bisa ikut andil dalam era globalisasi.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi dari Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji adalah “Membentuk Manusia Muslim yang Berilmu, Berbudi Luhur, serta Mandiri”

b. Misi

Terdapat beberapa misi dari Pondok Pesantren al-Ikhsan Beji, yaitu:

“Mewujudkan dan membentuk manusia yang cerdas, beriman, terampil, bertaqwa, profesional, disiplin, dan juga memiliki dedikasi serta tanggung jawab yang tinggi terhadap bangsa, negara dan agama dengan mengimplementasikan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah.

Mempersiapkan peserta didik sebagai generasi anak bangsa yang handal dalam bidang keahliannya dengan mandiri, kritis dan kreatif, menuju al-Ikhsan Go Internasional.

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien dan efektif sehingga santri atau peserta didik dapat mengembangkan minat, bakat, serta potensi yang dimiliki secara optimal untuk meraih masa depan.”

c. Tujuan

Ada beberapa tujuan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren al-Ikhsan, yaitu :

1. Secara Makro

Secara makro dapat mencetak insan yang islami dan mampu mengantisipasi keadaan zaman yang selalu berubah dan berkembang pada era globalisasi yang akan datang

2. Secara Mikro

Secara Mikro supaya bisa mencetak kader-kader muslim sebagai calon penerus perjuangan para wali maupun ulama terdahulu, supaya eksistensi islam selalu berkembang.

4. Keadaan Santri atau peserta didik dan *Teacher*

a. Keadaan Santri atau Peserta didik

**DATA SANTRI ATAU PESERTA DIDIK PROGRAM
TRAINING OF TRAINER AL-IKHSAN BEJI**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	ALAMAT
1	Akbar Fazdlur Rohman	L	Merauke
2	Akhmad Faaza	L	Kebumen
3	Althafunnisa Az-Zahra	P	Bogor
4	Annisa Hasna Lutfiani	P	Karawang
5	Devita Novriyanti	P	Banyumas
6	Dina Amelia	P	Palembang
7	Fikri Khoiruddin	L	Banyumas
8	Ilham Chandra N.	L	Bekasi
9	Isyana Aulia Tsani	P	Banyumas
10	Jannet Ma'wa	P	Purwokerto
11	Juwita Afif Aznal	P	Purwokerto
12	M. Fatir Ramdhani	L	Banyumas
13	Nadifa Sabrina Khairani	P	Tegal
14	Noval Ernanda	L	Kalimantan Tengah
15	Nur Ayni Asna H.	P	Banyumas
16	Puspita Kurnia	P	Purwokerto

	Ramadhani		
17	Rachma Nisfi Maulida	P	Banyumas
18	Rahma Mutashya	P	Lampung
19	Reny Nur Hidayah	P	Banyumas
20	Rizky Albar	L	Cilacap
21	Salwa Zahra A.	P	Banyumas
22	Wahyu Sadewa Saifur Robbi	L	Purbalingga
23	Zahwa Fikriya A.	P	Bogor

b. Keadaan Teacher

DATA *TEACHER* PROGRAM *TRAINING OF TRAINER*
AL-*IKHSAN BEJI*

NO	NAMA	ALAMAT
1	Anniqotul Milla Zakiyah	PP Al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng
2	Khusnul Amaliyah	Beji, Kedungbanteng
3	Aghita	Sumbang, Banyumas
4	Ahmad Syakur Mubarok	Beji, Kedungbanteng

5. Melalui Foto

a. Wawancara dengan *Teacher*



b. Pembelajaran di Kelas



c. Pembelajaran *English Fun*



d. Observasi dengan Santri





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3729/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : M.Rizal Ardiansyah
NIM : 1917401032
Prodi : MPI

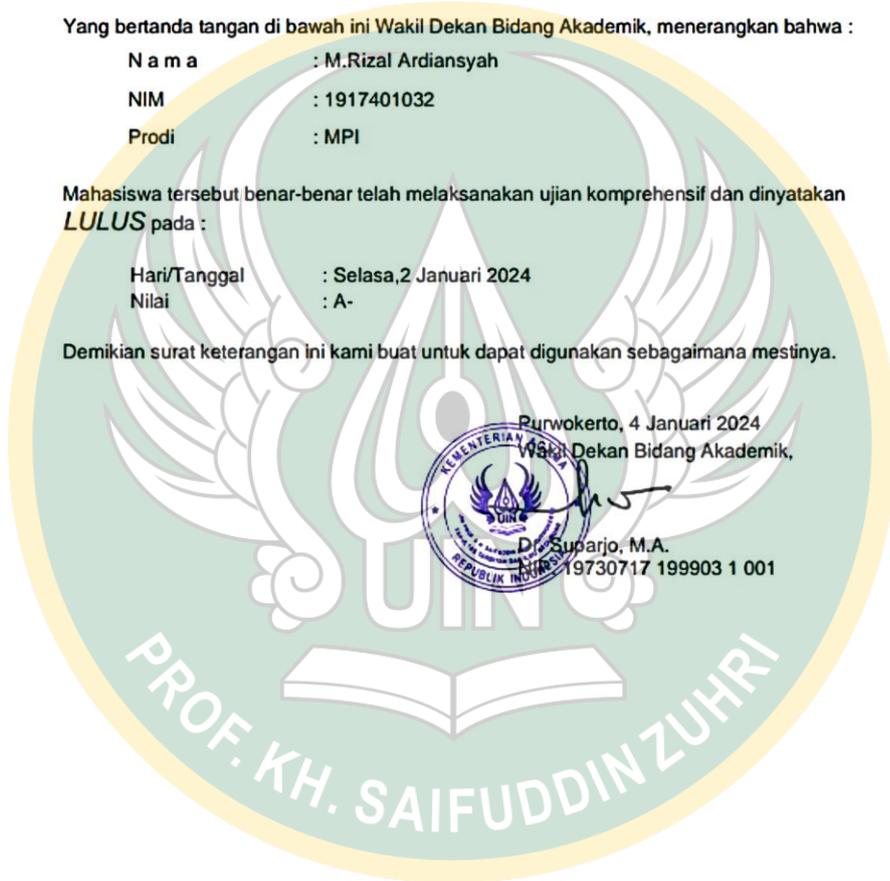
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Januari 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001





المعهد الإسلامي السلفي الإحسان بيجي
PONDOK PESANTREN AL IKHSAN BEJI
BEJI-KEDUNGBANTENG-BANYUMAS

Alamat : Jl. Satria Beji I, Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah K.P. 53152, E-Mail: alikhsan1986@gmail.com

Nomor : 034/B/PP.A/1/2024
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan terhadap kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya. Solawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Muhammad SAW sebagai nabi akhiruz zaman.

Dengan ini kami memberitahukan bahwasanya Mahasiswa di bawah ini :

Nama : M. Rizal Ardiansyah
NIM : 1917401032
Fakultas/ Jurusan : FTIK/MPI
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Purwokerto
Judul Penelitian : Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris pada Santri melalui Program Training of Trainer Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng.

Telah benar sudah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Ikhsan Beji pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 20 September s.d Jum'at, 20 Oktober 2023

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kedungbanteng, 12 Oktober 2022
Director Program Training of Trainer



[Signature]
M. Z. S.S., M.M

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. A. Yani No. 43A Telp. 0291-535634 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/91891/2024

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

MUHAMMAD RIZAL ARDIANSYAH

NIM: 1917401032

Tempat / Tgl. Lahir: Tegai, 30 April 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / B+
Microsoft Excel	90 / B+
Microsoft Power Point	85 / B

Purwokerto, 02 Januari 2024
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14291/21/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MUHAMMAD RIZAL ARDIANSYAH
NIM : 1917401032

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	80
# Imla'	:	88
# Praktek	:	78
# Nilai Tahfidz	:	78



Purwokerto, 21 Aqt 2019



ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAJ HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا

جامعة لاسند كيهي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونو

الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-5837/Un-19/K.Bhs/PP.00910/2023

This is to certify that

Name :

Muhammad Rizal Ardiansyah

Place and Date of Birth

tegal, 30 April 2000

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

25 Oktober 2023

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 53

نهم المسوع

Structure and Written Expression: 50

نهم العبارات والتركيب

Reading Comprehension: 44

نهم المقروء

Obtained Score :

الاجمعي الكلي : 490

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم اجراء الاختبار بجامعة لاسند كيهي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونو.



Purwokerto, 25 Oktober 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

KIAI
Intisari al-Guraniyah al-Asyiqiyah

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الائمة الكهف الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونو
الوحده لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.B-5889/Unr.19/K.Bhs/PP.009M/2023

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 49

Structure and Written Expression: 53

Obtained Score :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.



منحت الى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شاركت في الاختبار

على اساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

فهم المقروء: 49

فهم المقروء: 53

الاجمعه الكلي:

تم اجراء الاختبار بجامعة الائمة الكهف الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروبونو.

Purwokerto, 27 Oktober 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

SAPTIUS
English Proficiency Test of UIN-PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

KEJA
MUSLIMAH AL-GHURABAH AL-ISLAMIAH AR-RANIRYAH

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

MUHAMMAD RIZAL ARDIANSYAH
1917401032

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Tegalpon
(0281) 635624 Faksimil: (0281) 636553

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama M Rizal Ardiansyah
No. Induk 1917401032
Fakultas/Jurusan FTIK/MPi
Pembimbing Desi Wijayanti Ma'rufah, M Pd
Nama Judul Pengembangan Kecerdasan Bahasa Inggris Pada Santri Melalui Program
Training of Trainer di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	20 Oktober 2023	Spasi dalam kepenulisan, tanda Kesalahan kosa kata		
2	2 November 2023	Konsultasi susunan skripsi		
3	14 November 2023	Bimbingan BAB III		
4	20 November 2023	Kepenulisan footnote dan tanda baca		
5	12 Desember 2023	Perbaikan Metopen di BAB III		
6	18 Desember 2023	Revisi BAB IV, Analisis		
7	25 Desember 2023	Melengkapi daftar isi dan Kesimpulan		
8	28 Desember 2023	Acc Skripsi		

*): Diisi sesuai jumlah bimbingan skripsi sampai Acc untuk ditandatangani

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 2 Januari 2023
Dosen Pembimbing

Desi Wijayanti Ma'rufah M. Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Rizal Ardiansyah
2. NIM : 1917401032
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Tegal/ 30 April 2000
4. Alamat Rumah : Desa Karangjati Rt 03/ 01, Kec. Tarub, Kab. Tegal
Prov. Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Rukhama Abduh
6. Nama Ibu : Siti Diroyah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/ MI Tahun Lulus : SD N 1 Karangjati (2006- 2012)
2. SMP/MTs Tahun Lulus : MTs NU Putra 01 Buntet Pesantren
Cirebon (2012-2015)
3. SMA/MA Tahun Lulus : MA NU Putra 01 Buntet Pesantren
Cirebon (2016-2018)
4. S1 Tahun Masuk : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
(2019 – Lulus Teori Tahun 2024)

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Leadership
2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Tarbiyah UIN
SAIZU Purwokerto
3. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Pencak Silat UIN SAIZU Purwokerto
4. Pagar Nusa Rayon UIN SAIZU Purwokerto
5. Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) Purwokerto
6. Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) Nusantara

PENGEMBANGAN KECERDASAN BAHASA INGGRIS PADA
SANTRI MELALUI PROGRAM TRAINING OF TRAINER DI
PONDOK AL IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
4	lkpmitraprofesi.com Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	1%
8	www.neliti.com Internet Source	1%

digilib.uin-suka.ac.id